

**PERANCANGAN ASRAMA PUTRI ACEH BARAT DAYA
DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**SAFRAWI
NIM. 160701031**

Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2022/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWI ACEH BARAT DAYA DI
BANDA ACEH
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

SAFRAWI

NIM. 160701031

Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars
NIDN. 0007069301


Aji Sofiana Putri, S.T., M.Arch.
NIDN. 0017059402

Mengetahui,
Ketua Prodi Arsitektur
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
NIDN. 2013078501

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN ASRAMA MAHSISWI ACEH BARAT DAYA
DI BANDA ACEH

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Jum`at 28 Juli 2023
10 Muharam 1445 H

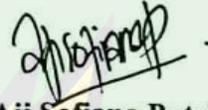
Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir:

Ketua



Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars.
NIDN. 0007069301

Sketaris



Aji Sofiana Putri, S.T., M.Arch.
NIDN. 0017059402

Penguji I



Zainuddin, S.T., M.Sc
NIDN. 0005067309

Penguji II



Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Safrawi
NIM : 160701031
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Asrama Mahasiswi Aceh Barat Daya Di Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarism dan indikasi ketidakjujuran dalam karya ini.

Banda Aceh, 19 Agustus 2023
Yang Menyerahkan,



Safrawi
NIM.160701031

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir. Shalawat dan juga salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umat ini berupa ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dapat dirasakan sampai pada saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch selaku ketua Prodi Arsitektur.
2. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Seminar.
3. Ibu Aghnia Zahrah, S.T.,M.Ars selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan pencerahan selama penulisan ini.
4. Kepada kedua Orang Tua penulis yang telah mendukung dan mendoakan.
5. Kepada teman-teman dan sahabat yang telah membantu dukungan dalam penulisan ini.

Juga kepada semua pihak yang terlibat dalam melancarkan penyelesaian penulisan ini. Semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap masukan dan saran agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga penulisan ini dapat menjadi sebuah hal yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Banda Aceh

Penulis

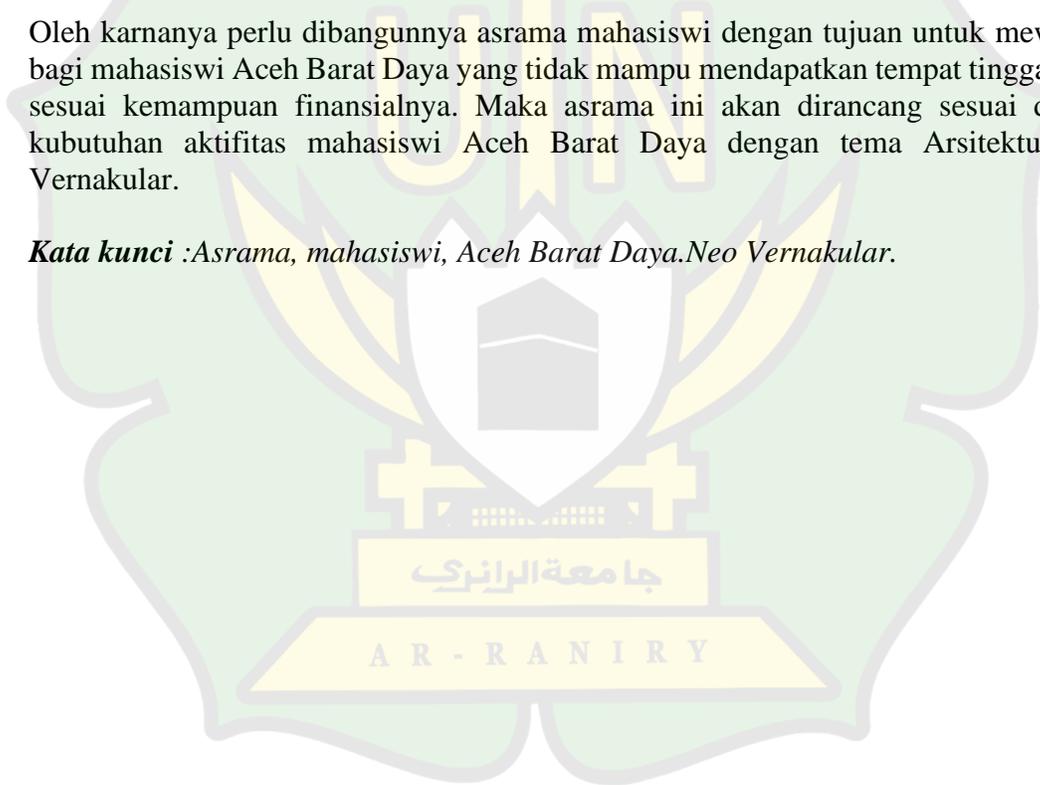
SAFRAWI

ABSTRAK

Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak anak daerahnya yang melanjutkan studi di Banda Aceh. Asrama merupakan salah satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswi Aceh Barat Daya di Banda Aceh. Sedangkan untuk saat ini tidak terdapat asrama bagi mahasiswi Aceh Barat Daya. Saat ini hanya terdapat asrama mahasiswa Aceh Barat Daya yang berada di Ulee Kareng. Asrama tersebut ditempati khusus untuk mahasiswa lelaki, tetapi tidak terdapat asrama yang khusus untuk mahasiswi perempuan di Banda Aceh. Di Aceh juga terdapat asrama mahasiswi Aceh Barat Daya yang berada di Meulaboh, Ujong Tanoh Darat, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, sedangkan di Banda Aceh tidak ada, padahal jumlah mahasiswi di Banda Aceh lebih banyak dari mahasiswi di Aceh Barat.

Oleh karenanya perlu dibangunnya asrama mahasiswi dengan tujuan untuk memudahkan bagi mahasiswi Aceh Barat Daya yang tidak mampu mendapatkan tempat tinggal yang sesuai kemampuan finansialnya. Maka asrama ini akan dirancang sesuai dengan kebutuhan aktifitas mahasiswi Aceh Barat Daya dengan tema Arsitektur Neo Vernakular.

Kata kunci :Asrama, mahasiswi, Aceh Barat Daya,Neo Vernakular.



DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah Perancangan	3
1.4 Lingkup Bahasan dan Batasan	4
1.4.1 Lingkup Bahasan	4
1.4.2 Batasan	4
1.5 Kerangka Berfikir	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	7
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan	7
2.1.1 Pengertian Asrama	7
2.1.2 Pengertian Asrama Mahasiswa	9
2.1.3 Fungsi Asrama Mahasiswa	9
2.1.4 Jenis-jenis Asrama Mahasiswa	10
2.2.1 Ruang Mahasiswa	10
2.2.2 Persyaratan Ruang	11
2.2.3 Konfigurasi Ruang	15
2.2.4 Lingkungan Interior	20

2.3	Studi Banding Perancangan Sejenis	24
2.3.1	<i>AsahiFacilitiesHotarugaikeDormitory</i> , Tayonaka, Jepang ...	24
2.3.2	Asrama Mahasiswi Putri Ratnaningsih	25
2.3.3	Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia	27
2.4	Tinjauan Khusus.....	29
2.4.1	Faktor Penentuan Lokasi	29
2.4.2	Alternatif Lokasi.....	33
2.4.3	Alternatif Lokasi Pertama.....	34
2.4.4	Alternatif Lokasi Kedua	35
2.4.5	Alternatif Lokasi Ketiga.....	36
BAB III		38
TEMA RANCANGAN.....		38
3.1	Pengertian Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	38
3.1.1	Prinsip Desain Arsitektur <i>NeoVernakular</i>	40
3.2	Studi Banding Tema Sejenis	40
3.2.1	Masjid <i>At-Taufiq</i> , Jakarta Selatan.....	40
3.2.2	Masjid Raya Padang.....	42
3.2.3	<i>Bedales School</i> , Inggris	45
BAB IV		45
ANALISIS		48
4.1	Analisis Tapak.....	48
4.1.1	Analisis Kondisi Lingkungan.....	48
4.1.2	Analisis Iklim	50
4.1.3	Analisis Kebisingan.....	51

4.1.4	Analisis Sirkulasi.....	52
4.1.5	Analisis Pencapaian.....	53
4.1.6	Analisis Utilitas Pada Lokasi	54
4.2	Analisis Fungsional	54
4.2.1	Pengguna Bangunan	54
4.2.2	Pola Kegiatan	55
4.2.3	Jumlah Pengguna.....	56
4.2.4	Kebutuhan Ruang	56
4.2.5	Hubungan Ruang.....	58
4.2.6	Organisasi Ruang	59
4.2.7	Besaran Ruang.....	59
BAB V.....		62
KONSEP DESAIN		62
5.1	Konsep Dasar	62
5.2	Rencana Tapak	62
5.3	Gubahan Masa.....	64
5.4	Eksterior/Fasad.....	65
5.5	Interior.....	66
5.6	Utilitas	66
5.6.1	Sistem Plumbing.....	66
5.6.2	Jaringan Listrik.....	67
5.7	Sistem Penanganan Kebakaran.....	68
5.8	Penghawaan Ruang	69

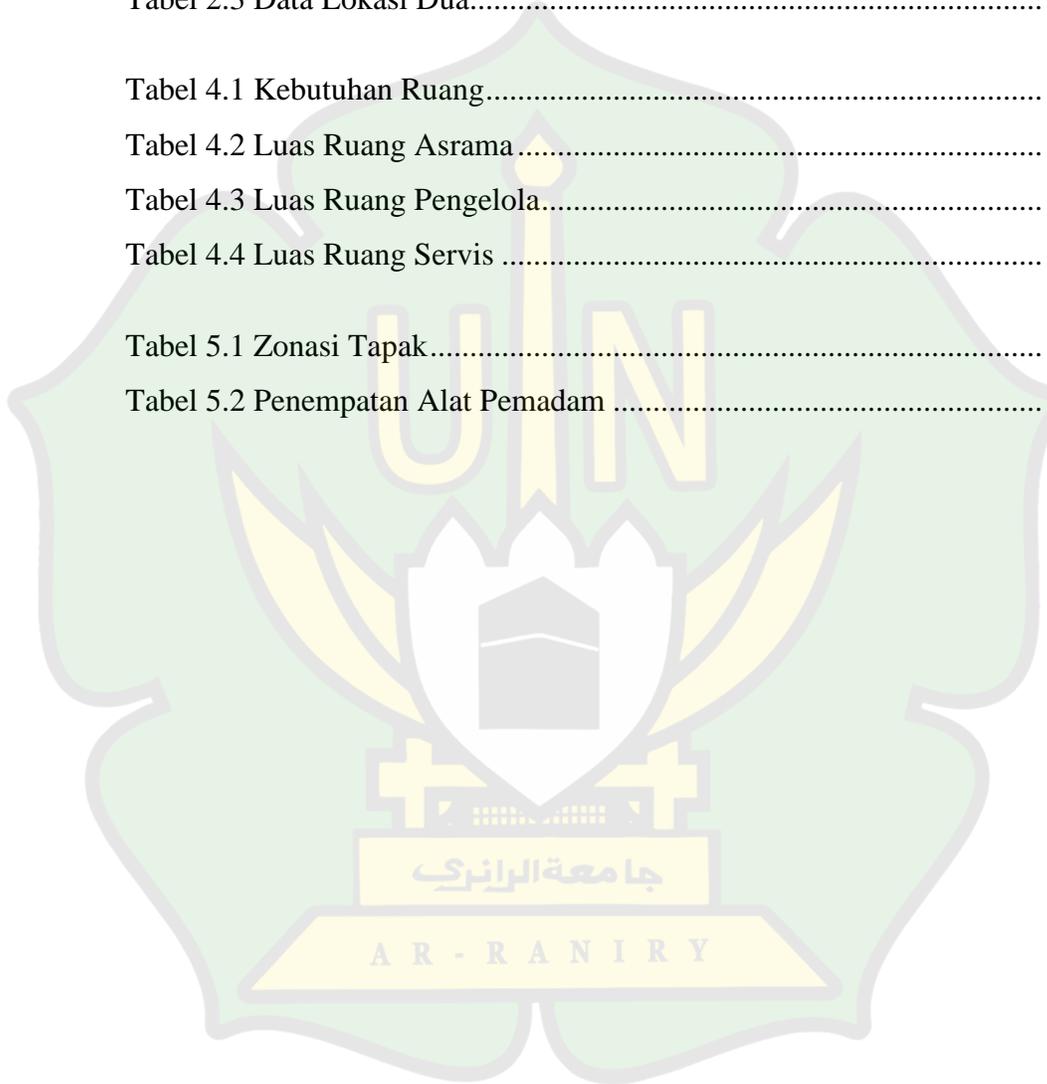
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konfigurasi Ruang Minimal <i>Single</i>	11
Gambar 2.2 Konfigurasi Ruang Optimal <i>Single</i>	12
Gambar 2.3 Konfigurasi Ruang Maksimal <i>Single</i>	12
Gambar 2.4 Konfigurasi Minimal <i>Double</i>	12
Gambar 2.5 Konfigurasi Optimal <i>Double</i>	13
Gambar 2.6 Konfigurasi Maksimal <i>Double</i>	13
Gambar 2.7 Konfigurasi Minimal Tanpa Tempat Tidur Susun	13
Gambar 2.8 Konfigurasi Optimal Tanpa Tempat Tidur Susun	14
Gambar 2.9 Konfigurasi Maksimal Tanpa Tempat Tidur Susun	14
Gambar 2.10 Kamar <i>Single Bed</i>	15
Gambar 2.11 Kamar <i>Split</i>	16
Gambar 2.12 Kamar <i>Double</i>	17
Gambar 2.13 Kamar <i>Triple</i>	17
Gambar 2.14 Kamar <i>Four Student</i>	18
Gambar 2.15 Kamar <i>Suite</i>	19
Gambar 2.16 Toilet	22
Gambar 2.17 Dapur	23
Gambar 2.18 Koridor	24
Gambar 2.19 Halaman Asrama	26
Gambar 2.20 Lokasi Alternatif Pertama	27
Gambar 2.21 Lokasi Alternatif Kedua	28
Gambar 2.22 Lokasi Alternatif Kedua	33
Gambar 3.1 Tampak Depan Masjid	41
Gambar 3.2 Interior Masjid <i>At-Taufiq</i>	42
Gambar 3.3 Masjid Raya Padang	43
Gambar 3.4 Motif Fasad	44

Gambar 3.5 Tampak Fasad Bedales <i>School</i>	45
Gambar 3.6 Interior Bedales <i>School</i>	46
Gambar 3.7 Fasad Depan Bedales <i>School</i>	46
Gambar 4.1 Lokasi Terpilih	48
Gambar 4.2 Batasan Tapak	49
Gambar 4.3 Kondosi dalam Tapak.....	50
Gambar 4.4 Analisis Matahari	51
Gambar 4.5 Sumber Bising	51
Gambar 4.6 Jalan Lokal Pada Tapak.....	52
Gambar 4.7 Akses Keluar Masuk	53
Gambar 4.8 Pencapaian Menuju Jalan Arteri	53
Gambar 4.9 Diagram Hubungan Ruang.....	54
Gambar 5.1 Zonasi Tapak.....	62
Gambar 5.2 Peletakan Ruang Pada Bangunan.....	63
Gambar 5.3 Alur Masuk dan Keluar.....	64
Gambar 5.4 Diagram Massa Bangunan	64
Gambar 5.5 Macam Ragam Ornamen Aceh	65
Gambar 5.6 Warna Interior	66
Gambar 5.7 Kipas Gantung Plafon	69
Gambar 5.8 <i>Trash Chutes</i>	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Lokasi Alternatif Pertama.....	32
Tabel 2.2 Data Lokasi Dua.....	33
Tabel 2.3 Data Lokasi Dua.....	34
Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang.....	56
Tabel 4.2 Luas Ruang Asrama.....	58
Tabel 4.3 Luas Ruang Pengelola.....	60
Tabel 4.4 Luas Ruang Servis	60
Tabel 5.1 Zonasi Tapak.....	63
Tabel 5.2 Penempatan Alat Pemadam	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banda Aceh adalah Kota yang tidak hanya ditujukan sebagai tujuan wisatawan saja, tetapi banyak juga yang menjadikan kota Banda Aceh sebagai tempat untuk mengumpulkan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti ilmu ekonomi, sosial, politik, teknologi, agama dan budaya. Hanya ada dua perguruan tinggi di Banda Aceh dalam lima dekade terakhir, sedangkan saat ini itu terus bertambah. Sehingga banyak dari penjurur daerah yang ingin melanjutkan studi berbondong – bondong ke Banda Aceh hanya untuk mencari ilmu di perguruan tinggi. (Said Murtadha Ackmad). Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang banyak anak-anak di wilayahnya yang masih bersekolah di Banda Aceh.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh bahwa saat ini terdapat lebih kurang 27 PTS dan PTN yang terdapat di Banda Aceh. Menurut tulisan dalam situs pertamina.com, terdapat lebih kurang 4.000 orang mahasiswa Aceh Barat Daya di Banda Aceh. Asrama mahasiswa Aceh Barat Daya saat ini berada di Ulee Kareng. Asrama tersebut ditempati khusus untuk mahasiswa lelaki, tetapi tidak terdapat asrama yang khusus untuk mahasiswa perempuan di Banda Aceh. Di Aceh terdapat asrama mahasiswa Aceh Barat Daya yang berada di Meulaboh, yang berlokasi Ujoeng Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan di Banda Aceh tidak ada, padahal jumlah mahasiswa di Banda Aceh dapat dikatakan lebih banyak dari mahasiswa di Aceh Barat.

Ketika merantau terdapat dua opsi dalam mendapatkan tempat tinggal, yaitu asrama dan kos-kosan. Mahasiswa yang merantau biasanya sulit untuk mendapatkan tempat tinggal yang murah dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai. Menurut Nursalim, 2011 Asrama bukan hanya sekedar tempat tinggal, namun juga diharapkan menjadi tempat dimana penghuninya belajar menjadi individu yang

mandiri, bertanggung jawab dan mandiri. Ada beberapa kelebihan asrama dibandingkan dengan tempat tinggal kos di antaranya yaitu:

1. Biaya yang relative lebih murah
2. Akses yang lebih terjangkau
3. Peraturan yang terorganisir
4. Fasilitas yang memadai

Dengan demikian, dari banyaknya mahasiswa yang berdatangan ke Banda Aceh untuk menempuh perguruan tinggi, maka mereka membutuhkan tempat beristirahat, penginapan dan lain sebagainya seperti halnya asrama mahasiswa yang disediakan oleh pemimpin daerah masing-masing khususnya daerah Aceh Barat Daya di Banda Aceh. Dalam situs acehtrend.com (2022) bahwa Yayasan Advokasi Rakyat Aceh (YARA) menyarankan Asrama Mahasiswa Aceh Barat Daya di Banda Aceh agar ditempati oleh mahasiswi saja. Hal itu disarankan karena saat ini asrama mahasiswa tidak menjaga asrama yang ada saat ini, maka dengan dialihkannya asrama tersebut menjadi asrama putri maka kondisi asrama diharapkan akan terjaga lebih baik. Maka oleh karena hal tersebut alih-alih asrama tersebut dialihkan menjadi asrama putri sebaiknya dilakukan perancangan asrama baru yang dikhususkan untuk putri. Sehingga mahasiswa lelaki pun tidak kehilangan asrama tempat tinggal sementara mereka saat ini.

Dengan adanya asrama mahasiswi di Banda Aceh maka akan memudahkan mahasiswi untuk mendapatkan tempat tinggal yang aman, dan juga dengan adanya asrama mahasiswa putri mereka bisa saling membantu dan mengenal lebih dekat lagi antara satu sama lain, serta dengan adanya lingkungan ini akan membentuk komunitas yang akan memberikan hubungan social sehingga informasi lebih mudah untuk didapatkan antar mahasiswi dibandingkan dengan tinggal sendiri dikos. Sehingga perkuliahan pun lebih mudah untuk di lalui.

Berdasarkan hal tersebut, garis besar ini bertujuan untuk menyajikan sebuah desain arsitektur yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang lebih baik

dan lebih mudah diakses mahasiswa yang sedang menuntut ilmu. Rancangan bangunan asrama mahasiswa putri ini diajukan sebagai sarana kegiatan yang saling mengenal satu sama lain dengan memfokuskan pada desain yang meningkatkan kemudahan untuk belajar, dan wadah kegiatan interaksi sosial antar penghuni mahasiswi.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana merancang Asrama Mahasiswi Aceh Barat Daya di Banda Aceh yang sesuai dengan ketentuan.
- Bagaimana menghadirkan bangunan yang dapat mewadahi tempat tinggal mahasiswi dan dapat memfasilitasi mahasiswi untuk beraktifitas.
- Bagaimana menjadikan asrama yang aman dan nyaman untuk di tempati.

1.3 Maksud dan Tujuan

- Merancang bangunan sesuai dengan standard perancangan hunian tempat tinggal.
- Menghadirkan asrama mahasiswi yang dapat memenuhi kebutuhan aktifitas dengan fasilitas yang sesuai.
- Menjadikan asrama yang aman dan nyaman untuk di tempati oleh mahasiswi.

1.4 Lingkup Bahasan dan Batasan

Untuk mencapai tujuan diperlukan untuk menyusun dan menghindari masalah yang diperlukan, ruang lingkup pembahasan dan batasan pembahasannya adalah sebagai berikut. .

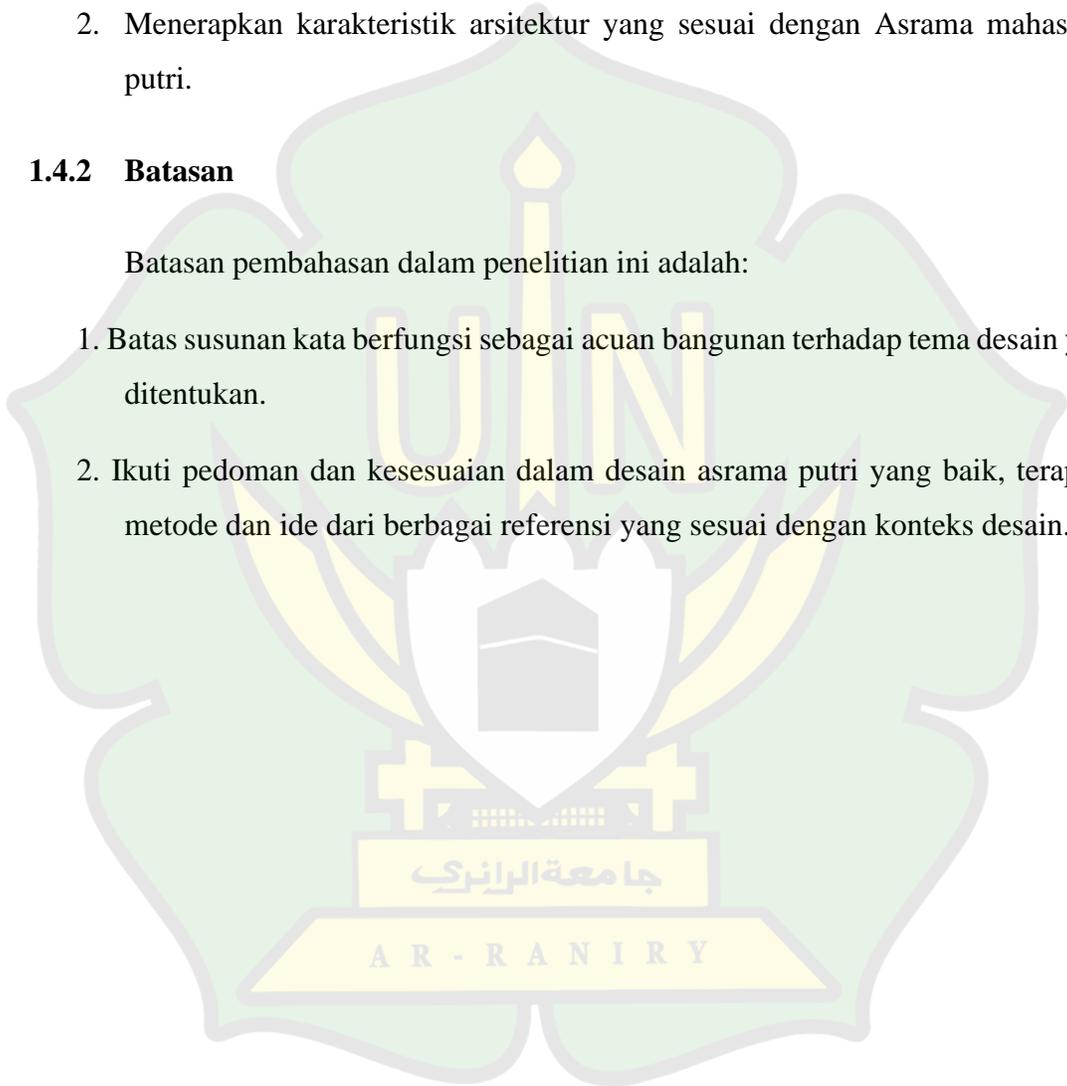
1.4.1 Lingkup Bahasan

1. Lingkup bahasanya ialah merancang asrama putri sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat tinggal sementara ketika sedang melaksanakan studinya di Banda Aceh.
2. Menerapkan karakteristik arsitektur yang sesuai dengan Asrama mahasiswa putri.

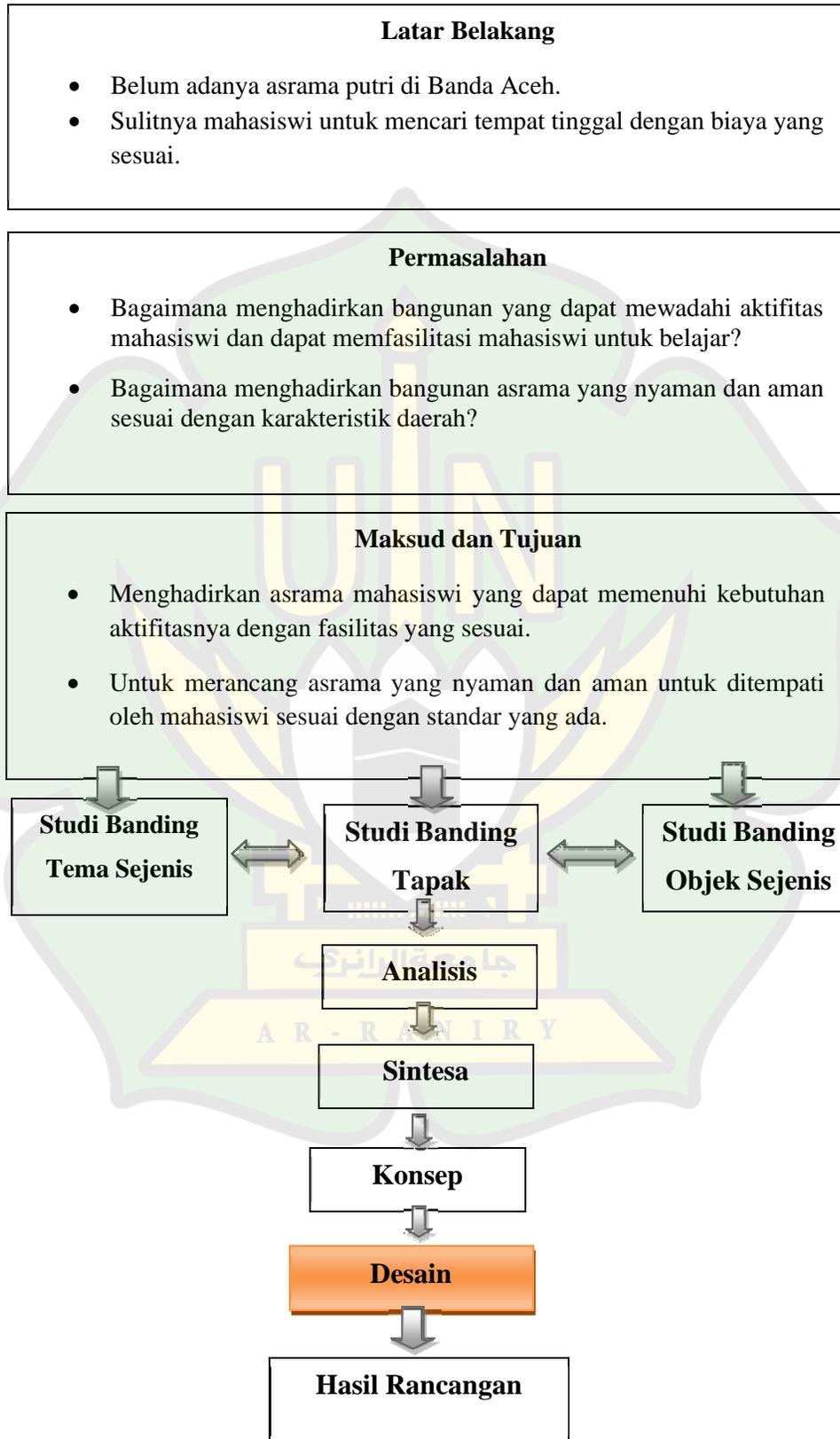
1.4.2 Batasan

Batasan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Batas susunan kata berfungsi sebagai acuan bangunan terhadap tema desain yang ditentukan.
2. Ikuti pedoman dan kesesuaian dalam desain asrama putri yang baik, terapkan metode dan ide dari berbagai referensi yang sesuai dengan konteks desain.



1.5 Kerangka Berfikir



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi informasi dasar tentang rencana pembangunan Asrama Pemuda dan Pelajar Aceh Barat Daya, maksud dan tujuan, tujuan, batasan masalah, metodologi perancangan, ruang lingkup dan batasan perancangan, format cetakan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN

Berisi berbagai definisi dan evaluasi kasus perencanaan, data terkait lokasi desain, termasuk rencana tata ruang wilayah yang memuat KDB, KLB.

BAB III ELABORASI TEMA

Jelaskan konteks pemilihan dan pemahaman tema desain, interpretasi tema, dan bandingkan proyek dengan tema serupa untuk menarik kesimpulan tentang interpretasi tema.

BAB IV ANALISIS

Analisis masalah yang telah ditetapkan, meliputi analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas untuk menarik kesimpulan analisis yang akan digunakan pada tahap desain selanjutnya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Tahapan penurunan volume dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep desain tapak dan konsep desain bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Berisi tentang hasil dan gambar kerja, Objek perancangan tugas akhir.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1 Pengertian Asrama

Menurut The Encyclopedia American, dormitory disebut sebagai dormitorius (Latin) yang artinya tempat tidur. Jadi asrama merupakan seluruh bangunan yang berkaitan dengan bangunan pendidikan.

Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, dalam bahasa jawnya pawiyatan) yang merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang sering dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.

Menurut M. Ghoisanie, asrama mahasiswi merupakan tempat tinggal bagi mahasiswi, namun saat ini asrama juga berperan penting sebagai wadah terbentuknya komunitas, dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan. Secara umum, asrama dibangun berdasarkan tiga tujuan yaitu: sebagai tempat interaksi sosial, pengembangan akademik dan kesejahteraan siswa. Asrama mahasiswa merupakan kawasan perumahan untuk tempat tinggal mahasiswa, yang masih terus dikembangkan dan dapat dilengkapi dengan ruang lingkungan yang meliputi perpustakaan, kantin, ruang olahraga dan ruang lain yang diperlukan dan dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi. Asrama mahasiswa merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa tahun pertama dalam masa transisi, oleh karena itu asrama menyediakan ruang bagi mahasiswa tahun pertama dimana aktivitas sehari-hari mahasiswa dapat dilakukan dengan nyaman dan aman.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan pengertian asrama itu ialah:

- a. Sebuah atau sekumpulan bangunan tempat tinggal yang sedemikian untuk menampung sejumlah pelajar dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut

ilmu di luar daerah, dengan tujuan agar dapat belajar dengan serius dan beraktifitas secara efisien dan efektif tanpa paksaan sendiri.

- b. Bangunan tersebut dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswi sesuai dengan fungsi dan tujuan penghuninya.

Dewi (2021) dalam laporannya menyebutkan ada beberapa tipologi asrama diantaranya:

1. Asrama dalam pendidikan

Dalam dunia pendidikan, pengertian asrama dikenal dengan istilah *dormitory* atau asrama. Ini adalah bangunan multi-kamar tidur dengan sewa bulanan minimum. Reservasi asrama, baik per kamar atau per orang, dihitung dengan persetujuan manajer. Selain itu, biaya sewa bervariasi tergantung fasilitas yang disediakan, seperti kamar mandi pribadi, AC, dan tanpa AC.

2. Asrama dalam perusahaan/organisasi

Pengertian asrama dalam bisnis atau organisasi ini dikenal dengan istilah *hurricane* atau barak, dengan ruangan yang memungkinkan karyawan atau pegawai untuk tinggal selama waktu yang telah ditentukan dalam kegiatan tertentu seperti pelatihan kerja. Atau untuk kegiatan umum seperti pendidikan kemiliteran, shelter bagi jamaah haji awal. Asrama perusahaan atau institusi biasanya merupakan kamar dengan banyak tempat tidur yang dapat menampung banyak orang. Biaya pengguna asrama ditentukan oleh perusahaan atau organisasi dan terkadang free atau termasuk dalam paket tertentu. Namun asrama tersebut juga dapat disewa oleh perusahaan jika mereka termasuk karyawan lama atau karyawan dari bisnis sewa murah.

3. Asrama dalam pariwisata

Pengertian asrama bagi wisatawan dan hotel mencakup banyak kamar yang luas dengan tempat tidur dan teras yang biasanya menampung 4 sampai 10 orang dalam tipe kamar yang disediakan oleh pengelola hotel. Dengan pemesanan asrama didasarkan

pada jumlah orang di kamar yang berbeda dan penghuni yang dapat berbagi fasilitas kamar seperti TV dan kamar mandi dengan tamu lain yang tidak saling mengenal.

2.1.2 Pengertian Asrama Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwasanya mahasiswa adalah orang yang sedang menuntut ilmu perguruan tinggi. Mahasiswa ini pastinya berasal dari luar daerah, dan tidak hanya berasal dari daerah dimana kampus tersebut berada. Oleh karenanya bagi orang-orang yang berasal dari daerah di luar daerah kampus berada maka bagi mahasiswa-mahasiswa tersebut dibutuhkan sebuah tempat untuk mereka tinggali, baik untuk sementara hingga mereka menemukan rumah sewa ataupun hingga mereka menyelesaikan studinya di kampus tersebut.

Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 40 Tahun 1981, asrama mahasiswa berarti lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang nantinya dapat mengakses fasilitas lingkungan seperti perpustakaan, buku, kantin, olah raga dan fasilitas lain yang diperlukan. untuk mahasiswa dikelola dalam bentuk koperasi.

2.1.3 Fungsi Asrama Mahasiswa

Secara umum fungsi dari asrama mahasiswa ini ialah sebagai sarana dan fasilitas bagi mahasiswa Aceh Barat Daya yang akan membantu mereka dalam mencari tempat tinggal sementara maupun hingga lulus, sehingga mereka tidak perlu kehilangan waktu maupun biaya untuk mencari tempat tinggal. Tentunya hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang kegiatan kampus.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia fungsi dari asrama mahasiswa yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan fasilitas asrama selama menjalankan perguruan tinggi.
- b. Menciptakan suasana asrama mahasiswa sebagai penunjang kegiatan serta kelanjutan pembelajaran.

- c. Menciptakan lingkungan social antar mahasiswi.

2.1.4 Jenis-jenis asrama mahasiswa

Asrama dibagi menjadi empat kategori, antara lain asrama universitas, asrama pemerintah daerah, yayasan dan swasta. Tergantung penghuninya, dibagi menjadi tiga asrama laki-laki, perempuan dan laki-laki dan perempuan (Mulyadi, 2018).

Asrama Menurut Ernest Neufert (1989), daya tampung asrama dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Asrama kecil, berkapasitas 30-50 tempat tidur
- b. Asrama sedang, berkapasitas 40-100 tempat tidur.
- c. Asrama besar, berkapasitas 100-125 tempat tidur.
- d. Asrama sangat besar, berkapasitas 250-600 tempat tidur.

2.2 Standar Perancangan Asrama Mahasiswa

De Chiara (1990) dalam bukunya menguraikan tentang sub-bab ini yaitu sebagai berikut.

2.2.1 Kamar Mahasiswa

Kamar mahasiswa adalah elemen terkecil yang merupakan ruangan di bangunan yang memiliki fasilitas hunian. Ini adalah ruang utama untuk mahasiswa. Di ruangan ini, mahasiswa belajar, tidur, berpakaian, bersosialisasi, buku dan barang-barang pribadi disimpan di sini, ruangan ini terletak di area kampus, sehingga mahasiswa dapat mengecek semua kegiatan kampus setiap saat. Dimensi ruangan harus mengikuti:

- Ukuran desain perabotnya
- Perabot yang menggunakan spece
- Jenis perabot yang berkombibasi

Perubahan besar kecilnya bentuk ruangan disebabkan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kemampuan mengatur penempatan furnitur dan pembagian ruang – berdasarkan pemisahan fungsi fisik atau visual.

2.2.2 Persyaratan Ruang/ Kamar

Definisi ukuran ruang yang digunakan yaitu:

- Minimal : *layout* minimal ini adalah suatu jenis ruang yang terdapat beberapa batasan pada penggunaan perabot.
- Optimal : tidak ada *overlap* dari segi ruang yang digunakan.
- Maksimal : *layout* bisa dibagi lagi menjadi beberapa bagian.

Spesifikasi dan rekomendasi untuk ukuran ruang yang optimal yaitu:

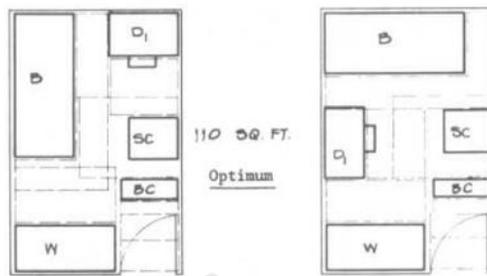
a. Single Rooms

- Area minimal yang telah direkomendasi: 9.8 m²



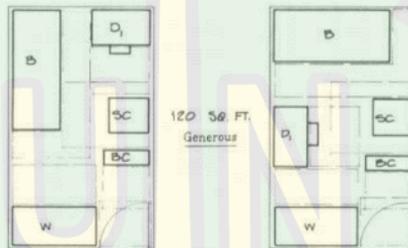
Gambar 2.1 Konfigurasi Ruang Minimal *Single*
Sumber: (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

- Area optimal yang telah direkomendasi: 11.98 m² \approx 12 m²



Gambar 2.2 Konfigurasi Ruang Optimal *Single*
 Sumber: (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

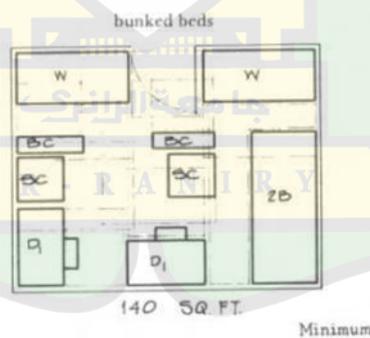
- Area maksimal yang telah direkomendasi: $13.07 \text{ m}^2 \approx 13 \text{ m}^2$



Gambar 2.3 Konfigurasi Ruang Maksimal *Single*
 Sumber: (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

b. *Double Rooms* bertempat tidur susun

- Area minimal yang telah direkomendasi: 15.25 m^2



Gambar 2.4 Konfigurasi Minimal *Double*
 Sumber: (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

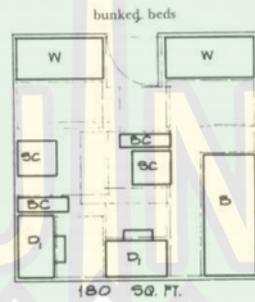
- Area optimal yang telah direkomendasi: $17.42 \text{ m}^2 \approx 17.5 \text{ m}^2$



Optimum

Gambar 2.5 Konfigurasi Optimal *Double*
 Sumber: (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

- Area maksimal yang telah direkomendasi: 19.60 m² ≈ 20 m²

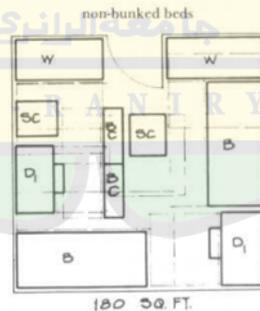


Generous

Gambar 2.6 Konfigurasi Maksimal *Double*
 Sumber: (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

c. *Double Rooms* tanpa tempat tidur susun

- Area minimal yang telah direkomendasi: 19.60 m² ≈ 20 m²



Gambar 2.7 Konfigurasi Minimal Tanpa Tempat Tidur Susun
 (Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

- Area optimal yang telah direkomendasi: 23.96 m² ≈ 24 m²



Gambar 2.8 Konfigurasi Optimal Tanpa Tempat Tidur Susun
(Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

- Area maksimal yang telah direkomendasi: 26.13 m² ≈ 26 m²



Gambar 2.9 Konfigurasi Maksimal Tanpa Tempat Tidur Susun
(Chiara, Callender, & Hancock, 1990)

Kebutuhan furnitur harus mengikuti fungsi kebutuhan, dan ini merupakan prasyarat untuk meningkatkan ruang furnitur untuk memenuhi fungsi ruang (Larasati, 2011). Ruang untuk perabot ini harus diperhatikan saat merencanakan ruangan.

2.2.3 Konfigurasi Ruang

1. *Single Rooms*



Gambar 2.10 Kamar *Single Bed*

Sumber: www.google.com

Di kamar single ini privasi para tamu dapat dikontrol. Ruangan ini terhubung langsung dengan koridor dan menawarkan penghuni kesempatan untuk bergerak bebas. Ruangan ini biasanya bisa menjadi bagian dari apartemen. Privasi tidur dapat dikontrol jika bahan pemisah antara kamar yang berdekatan memiliki tingkat akustik (insulasi suara) yang baik. Ruangan tunggal ini harus dibangun sedemikian rupa sehingga satu orang dapat belajar dengan efektif. Selain itu, penghuni harus dapat memainkan musik atau alat musik ringan dan terlibat dalam kegiatan rekreasi lain yang dapat diterima tanpa menimbulkan masalah akustik/kebisingan bagi penghuni lainnya.

2. *Split Double Rooms*

Adalah Kamar ganda yang terpisah berarti sesuatu yang dapat mengakomodasi kontak sosial dua orang yang berbagi kamar, tetapi pada saat yang sama dapat menimbulkan dan memecahkan masalah sosial dan studi antara dua mahasiswa. Kamar double bersama terdiri dari dua kamar yang saling terhubung. Dikombinasikan dengan pintu, ada layar privasi akustik. Tata letak tanpa pintu hanya memberikan privasi dan perlindungan dari sumber cahaya. Kondisi dua kamar memungkinkan satu orang untuk tidur sementara yang lain belajar atau mengobrol dengan teman.



Gambar 2.11 Kamar *Split*
Sumber: www.google.com

Satu susunan ruang yang terdiri dari sebuah ruang yang terbagi dan ruang tersebut yang mungkin dipisahkan oleh aktivitas utama, dengan meja belajar, lemari pakaian dan aktivitas mahasiswa di satu ruang tidur dan beraktivitas seperti ganti baju di ruang lainnya.

3. *Double Rooms*

Kamar double ini adalah kamar bersama di kampus perguruan tinggi atau universitas. Di masa lalu, standar pendanaan perumahan siswa tradisional dan pengembangan kualitas pendidikan dan perumahan di lembaga pendidikan tidak diinginkan.

Saat ini luas kamar double bervariasi antara 44,18 dan 76,175 m². Di area seperti itu dimungkinkan untuk membuat pengaturan furnitur alternatif dan menciptakan ruang-ruang penting. Dalam beberapa pengaturan ruangan, dua siswa dapat belajar secara terpisah, dalam situasi lain meja-meja bersebelahan dan diatur untuk belajar. Lemari geser yang mudah digunakan melindungi tempat tidur dari meja, yang dapat mengganggu fungsi dan ruang. Jika kamar double ini tersedia, harus ada ruang yang cukup untuk mengubah kamar menjadi kamar double bersama, kamar single atau kamar lain.



Gambar 2.12 Kamar *Double*
Sumber: www.google.com

4. *Triple Room*

Kamar triple ini adalah kamar di perguruan tinggi yang sudah ada, yang tidak direkomendasikan dalam implementasi saat ini. Kelimpahan ruang yang ditawarkan ruang ini memungkinkan manipulasi furnitur yang berbeda. Namun, keadaan tiga penghuni yang tinggal dalam satu kamar tidak menciptakan lingkungan yang ideal.



Gambar 2.13 Kamar *Triple*
Sumber: www.google.com

5. *Four-Student Room*

Ini adalah tempat di mana siswa yang berbagi kamar memiliki batasan yang sama dengan tiga orang yang berbagi kamar yang sama. Sedikit yang diketahui bahwa ruangan biasanya sangat besar, biasanya cukup besar untuk dipisahkan oleh lemari pakaian, partisi, dan elemen lainnya. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan membatasi ruang pribadi dan privasi sehingga menimbulkan beban bagi siswa.

Sejumlah besar penghuni berbagi ruang, tetapi lebih dari empat kondisi memerlukan pemisahan ruang yang berdekatan untuk aktivitas. Berdasarkan fakta tersebut, desain secara keseluruhan harus diperhatikan.



Gambar 2.14 Kamar *Four Student*
Sumber: www.google.com

6. *Suite*

Suite Suite adalah susunan empat atau lebih penghuni yang berbagi semua ruang dalam satu atau dua kamar, tanpa kamar mandi dan tentu saja ruang ekstra. Dengan demikian, para siswa bekerja dan hidup dengan jaminan bahwa mereka menguasai suatu ruang yang dapat digunakan untuk tiga tujuan utama, yaitu sebagai tempat tinggal, yaitu sebagai tempat tinggal. H. untuk tidur, belajar dan bersosialisasi. Suite satu kamar tidur ini menghilangkan perasaan dua siswa yang mencoba berbagi kamar. Ruangan ini ditujukan tidak hanya untuk kegiatan sosial, tetapi juga sebagai ruang tamu di gedung apartemen. Desain ruangan didasarkan pada jumlah penghuni, yang memungkinkan model penggunaan ruangan yang berbeda dan fleksibilitas dalam renovasi ruangan. .



Gambar 2.15 Kamar Suite
Sumber: www.google.com

Dalam model yang khas, ruang bersama ini juga dapat digunakan sebagai ruang belajar, meskipun satu kamar hanya digunakan untuk tidur, ruang ini juga dipisahkan untuk keperluan belajar dan bersosialisasi, empat kamar single dan dua kamar double dengan ruang tamu bersama.

Suite yang terdiri dari kamar tunggal menawarkan lebih banyak privasi daripada kamar ganda. Hanya untuk berbagi ruang bagi setiap penghuni, persyaratan normal dari empat penghuni ini adalah menambah area sirkulasi di atasnya. Ruang ini bisa menjadi tanda berkurangnya ruang publik bersama.

Cara lain untuk mendapatkan ruang yang cukup di suite ini adalah menggabungkan beberapa ruang koridor menjadi ruang bersama. Setiap kamar akan menjadikan kedap suara (akustik) karena terpisah dari ruang bersama.

Kamar mandi merupakan pertimbangan penting saat mendesain suite, apakah hanya untuk suite atau untuk kelompok besar? Jika mendirikan fasilitas untuk kelompok besar pada awalnya menguntungkan, yang terakhir bisa terbukti menarik secara finansial. Ini juga dapat digunakan dari berbagai ukuran kamar mandi hingga suite hunian, termasuk membantu mengurangi kebutuhan perawatan, yang akan mengimbangi peningkatan biaya awal pemasangan toilet kecil dan peningkatan kualitas hidup yang signifikan di tempat tinggal siswa dari waktu ke waktu.

Berikut ini juga harus dipengaruhi oleh kegiatan sosial mereka. Karena dengan pengawasan sosialisme siswa yang kuat, terutama dalam kegiatan di sekitar lingkungannya, dapat mengurangi keinginan untuk berteman di luar bidang kegiatannya. Jadi dimungkinkan untuk mengetahui kebenaran, kecuali pada masa orientasi, siswa memiliki kesempatan untuk bertemu dengan siswa lain.

Berbagi di ruang tamu memberikan dasar yang bagus untuk persahabatan dan relaksasi. Nilai kelompok siswa dalam suite, yang memungkinkan pengembangan model interpersonal yang disediakan (pertama di dalam ruangan, mungkin dengan dua atau empat siswa lain, kemudian lebih), ditimbang dengan tambahan. Oleh karena itu, perencanaan awal penggunaannya akan memberikan pilihan untuk desain yang akan datang.

Di suite sangat penting untuk mengatur ruang bersama pribadi antara kamar tidur dan kamar mandi. Masalah ini terjadi saat area suite publik terbuka untuk kegiatan dan kebutuhan siswa transisi umum saat berada di antara kamar dan kamar mandi.

2.2.4 Lingkungan Interior

1. Kenyamanan termal

Di ruang siswa ini, kenyamanan termal sangat penting di lingkungan. Karena lingkungan ini dipengaruhi oleh suhu, ventilasi, kelembaban, radiasi dan kualitas produksi udara. Sistem pemanas rumah ini juga memungkinkan kebutuhan individu yang lebih luas, yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dalam komunitas campuran perokok/non-perokok, menjaga kebersihan udara dalam ruangan sangatlah penting, termasuk di asrama, area dalam ruangan, lobi, dan kantor. Oleh karena itu, menjaga kebersihan siswa dan ventilasi yang terpisah di setiap ruangan harus menjadi persyaratan. Meskipun AC tradisional menghemat ruang, penting bagi siswa untuk dapat membuka jendela agar mereka dapat menikmati udara segar dan berkomunikasi melalui jendela yang terbuka pada ketinggian bangunan tertentu.

2) Pencahayaan

Kualitas cahaya di ruang siswa ditentukan oleh jumlah dan intensitas cahaya yang dipancarkan oleh sumber cahaya di jendela dan material di sekitarnya. Tingkat cahaya yang tinggi cocok untuk belajar dan tingkat yang lebih rendah untuk aktivitas sosial. Pada siang hari, cahaya alami memberikan cahaya yang sangat dibutuhkan, karena jendela diposisikan dengan baik untuk mengurangi silau. Karena tuntutan yang sangat individual pada pengoperasian asrama siswa, membutuhkan lebih banyak cahaya dari satu titik daripada cahaya terfokus. Lampu tugas sangat diminati di area membaca, belajar, dan menulis yang paling sibuk, termasuk kantor dan kamar tidur siswa. Sumber cahaya bawaan lainnya di ruang siswa mewakili preferensi pribadi.

3) Akustik

Keheningan adalah fitur yang diinginkan di banyak area perumahan. Menurut mahasiswa, aspek akustik sangat penting. Seperti dinding, lantai, jendela dan pintu adalah fokus lingkungan yang damai. Item ini harus ditutup untuk mengurangi kebisingan sekitar. Pencegahan paling sederhana untuk mengurangi kebisingan ini adalah perencanaan baik terima kasih untuk hubungan interspatial. Ruang sosial kamar asrama harus bersebelahan dengan kamar asrama lainnya, seperti halnya kamar harus memiliki sekat. Area kelompok sosial harus dipindahkan dari ruang siswa bila memungkinkan. Fasilitas Asrama

1. Kamar mandi

Kamar mandi merupakan salah satu ruangan yang menjadi bagian terbesar dari guest house. Ini adalah pembelaan dalam masalah keuangan. Membangun kamar mandi terpusat harganya lebih murah daripada memasang fasilitas yang lebih kecil di lokasi. Juga merupakan fakta bahwa ketika kamar mandi dibangun untuk banyak siswa, pemeliharaan menjadi tanggung jawab universitas. Biaya tambahan kamar mandi menyebabkan periode pengembalian yang lama jika siswa merawat kamar mandi sendiri. Minimal kemungkinan membutuhkan asisten untuk mengelola bangunan tersebut. Faktor ekonomi lain dari kelompok adalah fleksibilitas yang jauh

lebih tinggi. Kamar mandi kelompok jauh lebih cocok untuk peserta rapat, konferensi, dan acara institusional, di mana kedua keluarga dapat menggunakan ruang tersebut dengan lebih bebas.leluasa.



Gambar 2.16 Toilet
Sumber: www.google.com

2. Ruang makan

Ruang makan yang besar cukup menampung untuk mahasiswa yang banyak. Selain itu, dapur yang lengkap, lingkungan layanan, ruang yang paling nyaman dan efisien untuk menyajikan makanan, dan ruang makan yang luas memberikan suasana yang nyaman untuk interaksi sosial selama makan bagi semua siswa.

Ruang ini dapat dikombinasikan dengan model dan sederhana, ekonomis dan fleksibel karena dapat menciptakan lingkungan sosial yang menyenangkan sekaligus tempat makan dan juga menyenangkan. Jika rencana memungkinkan, ruang tengah yang besar dapat dibagi dengan dinding yang dapat dipindahkan untuk menciptakan ruang makan yang lebih kecil atau lebih sesuai. Dinding dipindahkan bila skala kebutuhannya lebih besar, misalnya untuk acara kesenian seperti tari-tarian. Atau untuk perusahaan besar, ide lainnya adalah mengatur ruang makan besar dengan ruang makan pusat yang menyajikan beberapa hidangan dapur yang diatur di sekitar dapur. dan bisa membentuk ruang makan.



Gambar 2.17 Dapur
Sumber: www.google.com

Wadah makanan di ruang mahasiswa saat ini harus aman dan dapat menghilangkan masalah kebersihan. Ini juga bisa menjadi solusi asrama dengan menyediakan lemari es yang ditempatkan secara strategis dan ruangan lain di asrama yang digunakan untuk menyiapkan makanan. Menegakkan larangan dan menyediakan area untuk microwave terbuka dan air mancur tidak akan menyelesaikan masalah layanan makanan mahasiswa. .

3. Interaksi sosial

Ruang dan fasilitas rekreasi sangat penting dalam perancangan untuk mendukung interaksi siswa secara one on one, namun harus ada program untuk ruang rekreasi tersebut yang benar-benar sesuai dengan aktivitas yang ada. Batasannya terletak pada ukuran fasilitas, distribusi ruang, dan biaya desain fasilitas rekreasi khusus untuk asrama. Lokasi pusat area rekreasi yang luas di kampus (bila memungkinkan) menciptakan skala ekonomi dan mendorong interaksi mahasiswa yang lebih besar.

Interaksi sosial adalah bagian yang sangat berharga dari kursus. Ketersediaan suasana yang cocok untuk kegiatan ini sangat penting. Fleksibilitas dan variasi ukuran ruangan memungkinkan pengguna untuk membuat interaksi yang berbeda. Lobi mahasiswa di setiap lantai digunakan sebagai tempat pertemuan kelompok kecil dan

besar dan sebagai lokasi alternatif untuk ruang sosial individu, yang harus memiliki prioritas untuk penerangan dan akses listrik karena berbagai perjanjian operasi tertentu.

Aula juga merupakan bagian penting dari keseluruhan lingkungan akademik universitas, termasuk ruang musik dan ruang diskusi. Di asrama, pendidikan formal tidak mudah diterjemahkan menjadi layanan mekanis dan kemampuan struktural, tetapi ruang dan seminar bentuk bebas juga dapat berhasil dikelola di ruang sosial ruang tamu.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 *Asahi Facilities Hotarugaike Dormitory, Tayonaka, Jepang*



Gambar 2.1 Void Bangunan Asrama
Sumber: www.google.com

A R - R A N I R Y



Gambar 2.18 Koridor

Sumber: www.google.com

Desain dengan void dan beberapa elemen hijau seperti pada gambar diatas merupakan salah satu bentuk dari penerapan sirkulasi udara dan cahaya yang baik bagi masa asrama. *Asahi Facilities Hotarugaike Dormitory* merupakan asrama yang berada di Jepang. Asrama ini menggunakan pendekatan ruang komunal untuk membentuk kegiatan positif para penghuninya, yaitu pendekatan yang fleksibel dalam suatu keterbukaan dan transparansi yang ditetapkan pada desain koridor-koridor tersebut. Penghawaan dan juga pencahayaannya alami karena tiap bloknya memiliki bukaan langsung ke luar bangunan, serta terdapat void ditengah-tengahnya.

Dengan adanya void yang menjulang sampai ke atas tersebut dan ditambah dengan penerapan skylight maka ruang –ruang bagian tengah bangunan akan lebih mudah mendapatkan cahaya secara optimal

Asrama ini mempunyai 5 blok dan dihubungkan dengan koridor di tiap lantainya (mulai dari lantai 2), kemudian diberi void supaya penghawaan dan pencahayaan alami juga dapat masuk ke dalam bangunan. Penambahan vegetasi juga diberikan untuk self healing. Dorm ini sangat fleksibel karena akses masuknya terdapat dari berbagai sisi yang memudahkan penggunaannya untuk memilih entrance darimana saja. Ruang-ruang komunal yang lain juga terdapat di lantailantai atas yang tersebar di berbagai titik. Hal ini untuk memudahkan para pengguna dari tiap blok untuk menjangkau area komunal.

2.3.2 Asrama Mahasiswi Putri Ratnaningsih

Asrama ini juga merupakan markas asrama di Jl. Kartasaya no. 2, Sagan, Kota Yogyakarta. Telp/Fax (0274) 586584 atau kurang lebih 500 m arah selatan kampus UGM.

Asrama mahasiswa dikelola oleh Kantor Kemahasiswaan dan Alumni melalui Direktur Universitas Gadjah Mada. Asrama adalah tempat tinggal sementara yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang jauh dari lingkungan sekitar dan hanya

berlaku selama 1 (satu) tahun. Dan dibangun di atas lahan seluas 3060 m². Bangunan dua lantai yang dirancang oleh Iri. Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia yang baru saja direformasi, memiliki 32 kamar. Setiap kamar berukuran 5 x 6 m dan dapat menampung 3 orang. Memiliki 1 tempat tidur, 1 kasur busa, bantal, 1 meja, 1 lemari pakaian dan kamar mandi pribadi. Aula hipotek, koridor, tempat parkir, dapur, jemuran, lapangan voli, tenis meja, dan bulu tangkis. Biaya akomodasi Rp. 600.000 / 6 bulan dibayarkan untuk entri pertama.



Gambar 2.19 Halaman Asrama
Sumber: www.google.com

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

2.3.3 Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia



Gambar 2.20 Asrama UI
Sumber: google.com

Menurut apa yang ditulis Anatasia (2021) di detik.com, Asrama mahasiswa Universitas Indonesia terletak di Depok, Jawa Barat. Asrama ini terletak di sisi utara kampus Universitas Indonesia dan luasnya mencapai 4 hektar. Berbatasan dengan pemukiman penduduk di sebelah utara, di sebelah selatan dengan Hutan Universitas Indonesia, di sebelah timur dengan Hutan Universitas Indonesia, dan di beberapa tempat.

Barat terbatas pada bangunan tempat tinggal. Di asrama ini, terdapat tujuh unit gedung untuk mahasiswa baru. Asrama ini memiliki rumah umum, restoran dengan luas 900 m² dan tempat parkir sepeda motor dan mobil dengan luas 180 m². Asrama ini adalah tempat tinggal siswa selama dua tahun pertama studi mereka.

Motel UI awalnya hanya memiliki 365 kamar dan dibagi menjadi tiga blok, yaitu blok A untuk anak perempuan dan blok B dan C untuk kamar anak laki-laki. Pada tahun 1999 asrama UI direnovasi. Sebagai hasil renovasi, asrama UI kini dapat menampung 1.200 mahasiswa dan dibagi menjadi lima blok. Pembangunan perumahan UI secara bertahap mengakselerasi pembangunan perumahan. .



Gambar 2. 21 Court Yard Asrama UI
Sumber: www.google.com

Pekerjaan renovasi pertama kali dilakukan pada tahun 1999 dan selesai pada Juli 2001. Setelah direnovasi, Blok D dibangun menjadi asrama putra dengan 234 kamar dan kemudian diperluas menjadi 601 kamar. Tahap kedua, dibangun Blok E berkapasitas 272 kamar dan selesai pada Januari 2002. Pada Januari 2003, dibangun lagi gedung berkapasitas 268 kamar di blok F. Tahap ketiga, dilakukan pada Agustus 2006, berupa renovasi asrama yang dibangun dengan dana dari Kementerian Perumahan Rakyat. Gedung Rusunawa diubah menjadi rumah semi-terpisah, yang selesai pada bulan Maret 2007 dan diresmikan sebagai G-blok asrama mahasiswa. Ada 116 kamar di gedung G. Total jumlah kamar di Asrama UI Depok saat ini adalah 1255 kamar. Berikut penjelasan lokasi UI Hostel yang diambil dari website resmi UI Hostel :

Fasilitas Kamar:

- Tempat tidur
- Lemari pakaian
- Meja belajar
- Kasur

Fasilitas Umum:

- Mini market
- Penatu

- Fotokopi
- Mesin ATM
- Biaya Asrama UI

Asrama laki-laki:

- Kamar standar, 1 orang: Rp 300.000
- Kamar large laki-laki, 1-2 orang: Rp 300.000 per orang
- Kamar large, 1-3 orang: Rp 200.000 per orang
- Blok H-2: 1-2 orang: Rp 500.000 per orang

Asrama Perempuan:

- Kamar standar, 1 orang: Rp 300.000
- Elektronik
- Rice cooker, kompor listrik, dispenser, televisi, pemanas air: Rp 20.000 per item.

Kamar-kamar di asrama Universitas Indonesia diatur dalam pola linier, menciptakan jalan memutar di tengah bangunan. Kedua blok bangunan tersebut dihubungkan dengan ruangan semi privat yaitu kamar mandi siswa .

2.4 Tinjauan Khusus

2.4.1 Faktor Penentuan lokasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi letak strategis gedung asrama mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat Daya di Banda Aceh:

- a. Harus sesuai dengan rencana dan alokasi lahan yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh.
- b. Lingkungan fungsional dapat mendukung fungsi bangunan.
- c. dibandingkan dengan Jarak antara lokasi dengan beberapa universitas tidak terlalu jauh.

Tata letak GSB (Building Boundary Line) berdasarkan hirarki jalan disajikan sebagai berikut:

- a. Arteri utama, GSB minimal 12 m.
- b. Arteri bantu, GSB min 10 m.
- c. Rute pengumpulan minimum, GSB 6 m.
- d. Rute lokal/lingkungan, GSB min 4 m.
- e. Trail, GSB minimal 2 m.
- f. Pada area khusus, jika lebar jalan lebih dari 8m, maka GSB depan juga dapat diatur setengah lebar jalan ditambah satu meter ($1/2 \text{ Rumija} + 1$).

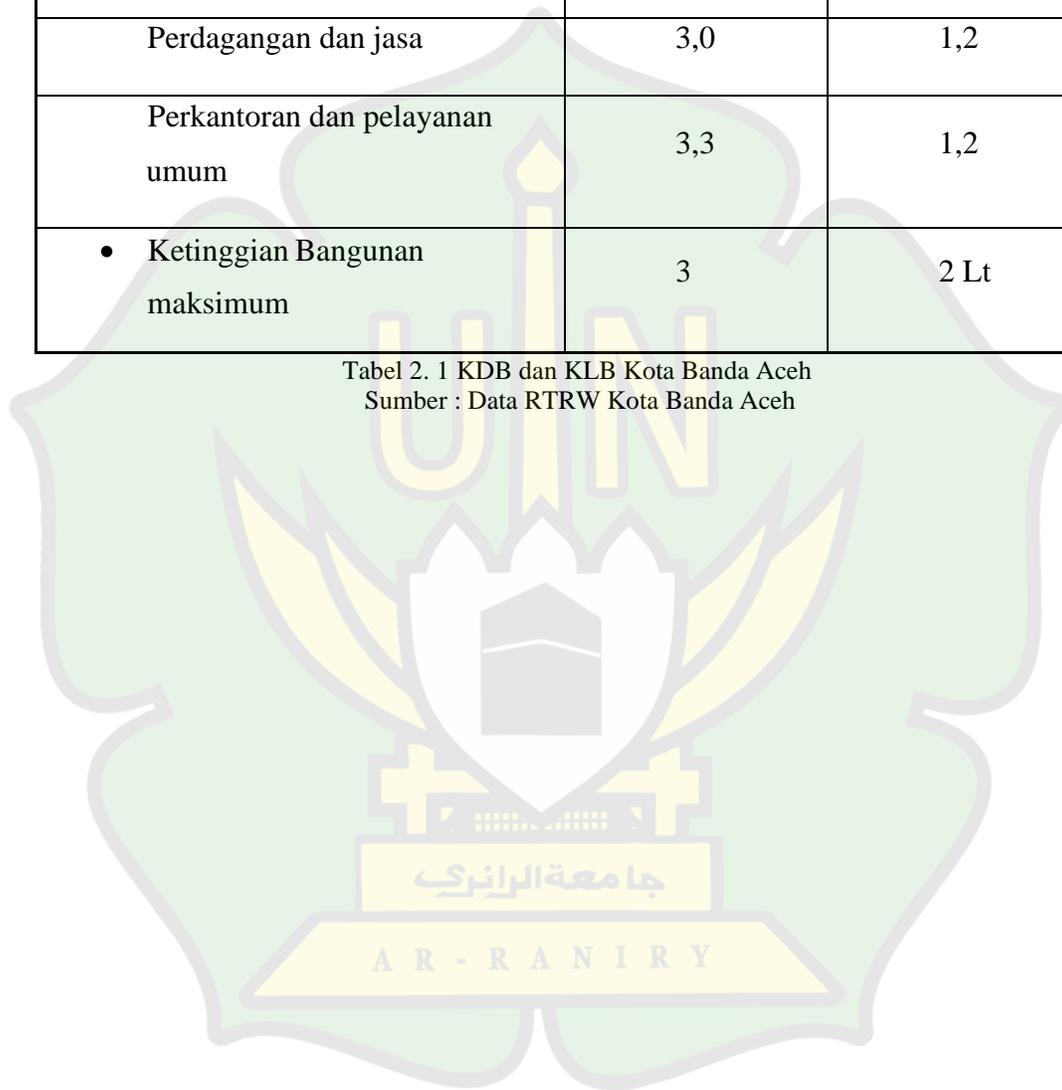
Peraturan KDB dan KLB tercantum pada Tabel 2.2 di bawah ini.

TINGKAT KEPADATAN	Pusat Perdagangan	Diluar Pusat Perdagangan
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN TINGGI		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	70%	60%
Perdagangan dan jasa	80%	60%
Perkantoran dan pelayanan umum	80%	60%
• KLB (maksimum)		
Perumahan	2,0	1,2
Perdagangan dan jasa	4,5	3,5
Perkantoran dan pelayanan umum	4,5	3,5
• Ketinggian Bangunan maksimum *)	6 Lt	4 Lt

*) Pada jarak radius 100 m dari pagar Mesjid Raya Baiturrahman, Ketinggian bangunan tidak diperbolehkan melebihi ketinggian Masjid		
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN SEDANG		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60%	50%
Perdagangan dan jasa	70%	50%
Perkantoran dan pelayanan umum	70%	50%
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,8	1
Perdagangan dan jasa	3,5	2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,5	2
• Ketinggian Bangunan maksimum	5 Lt	4 Lt
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN RENDAH		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60%	30%
Perdagangan dan jasa	70%	40%

Perkantoran dan pelayanan umum	70%	40%
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,2	0,6
Perdagangan dan jasa	3,0	1,2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,3	1,2
• Ketinggian Bangunan maksimum	3	2 Lt

Tabel 2. 1 KDB dan KLB Kota Banda Aceh
 Sumber : Data RTRW Kota Banda Aceh



2.3.4 Alternatif Lokasi

Berdasarkan faktor lokasi dan pertimbangan, dipilih tiga alternatif desain website. Ketiga alternatif lokasi tersebut adalah:

- a. Terletak di Jl. Makam T. panglima Nyak, Desa Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
- b. Brada di Jl. Cendana Utama, Desa Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.
- c. dibandingkan dengan Berbaring di Jl. Mon Kuta, Desa Lambhuk, Kec. Ulee Kareng, Ville de Banda Aceh.

2.3.5 Alternatif Lokasi Pertama



Gambar 2.22 Lokasi Alternatif Pertama
Sumber: Google Maps

Tabel 2.2 Data Lokasi Alternatif Pertama
Sumber: Hasil Survey

1	Alamat	Jln Kenari Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
2	Peruntukan lahan	Kawasan Perumahan

3	Luas tapak	11.000 m ² atau 1.1 H
4	Koefesien dasar bangunan	30%
5	Luas dasar bangunan	11.000 m ² X 30% = 3.300 m ²
6	Area tidak terbangun	11.000 m ² X 70% = 7.700 m ²
7	Garis sepadan bangunan	Minimal 4 meter dari jalan lokal
8	Kondisi tapak	

2.3.5 Alternatif Lokasi Kedua



Gambar 2.23 Lokasi Alternatif Kedua

Sumber: Google Maps

Tabel 2.3 Data Lokasi Dua
Sumber: Hasil Suevey

1	Alamat	Jl. Seulanga Lambhuk, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh
2	Peruntukan lahan	Kawasan Perumahan
3	Luas tapak	13.000 m ² atau 1.3 H
4	Koefesien dasar bangunan	30%

5	Luas dasar bangunan	$13.000 \text{ m}^2 \times 30\% = 3.900 \text{ m}^2$
6	Area tidak terbangun	$13.000 \text{ m}^2 \times 70\% = 9.100 \text{ m}^2$
7	Garis sepadan bangunan	Minimal 4 meter dari jalan lokal
8	Kondisi tapak	

2.3.6 Alternatif Lokasi Ketiga



Gambar 2.24 Lokasi Alternatif Kedua
Sumber: Google Maps

Tabel 2.4 Data Lokasi Dua
Sumber: Hasil Survey

1	Alamat	Jl. Husinar I, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
2	Peruntukan lahan	Kawasan Perumahan
3	Luas tapak	10.000 m^2 atau 1 H
4	Koefesiendasar bangunan	30%
5	Luas dasar bangunan	$10.000 \text{ m}^2 \times 30\% = 3000 \text{ m}^2$

	• PDAM	1	2	1
		3	3	3
Jumlah		20	29	24

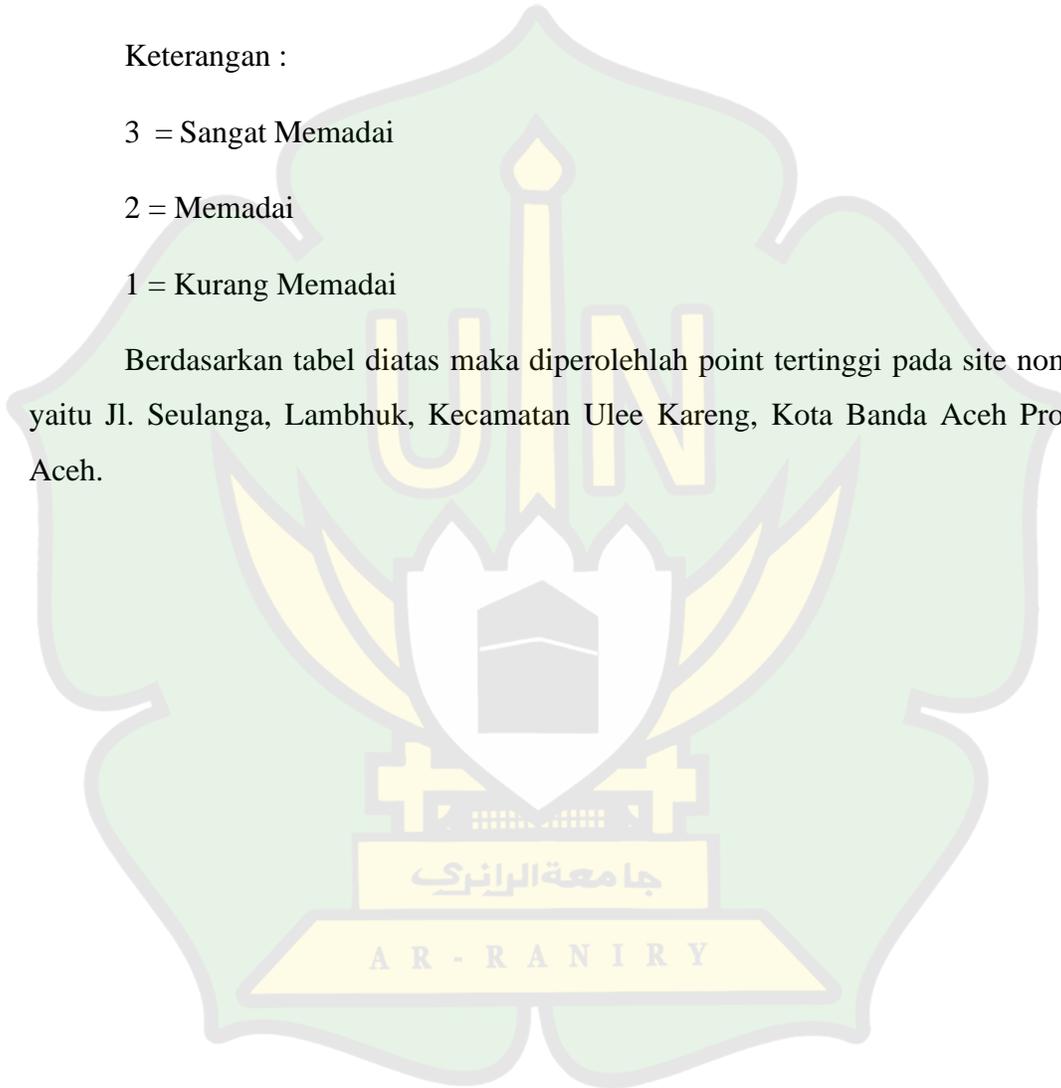
Keterangan :

3 = Sangat Memadai

2 = Memadai

1 = Kurang Memadai

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh point tertinggi pada site nomor 2 yaitu Jl. Seulanga, Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.



BAB III

TEMA RANCANGAN

Asrama Mahasiswi Aceh Barat Daya ini mengambil konsep dengan tema Arsitektur *Neo-Vernacular* dengan maksud akan memberikan tampilan yang akan memberikan sedikit banyak dari gaya ciri khas arsitektur daerah Aceh Barat Daya. Menurut Krier (2009) bahwa arsitektur *neo-vernakular* tidak harus menerapkan elemen yang ada di bentuk fisik, tetapi juga bentuk elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, dll.

3.1 Pengertian Arsitektur *Neo-Vernakular*

Dalam tulisannya, Dermawan (2020) mengatakan bahwa arsitektur neo-vulgar adalah arsitektur yang muncul dari kritik terhadap perkembangan arsitektur modern yang mengutamakan fungsionalitas dan minimalisme. Prinsipnya adalah bahwa arsitektur neopopuler adalah gaya yang mempertimbangkan standar budaya, intelektual, normatif, kosmologis, dll. Yang terkait dengan masyarakat dan keharmonisan bangunan dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu dalam dunia arsitektur terdapat beberapa periode perkembangan. Beberapa aliran berkembang sejak masa Klasik, antara lain arsitektur seperti Gotik dan Renaisans yang kemudian berlanjut ke zaman modern. Beberapa gaya arsitektur modern dan postmodern muncul di era modern itu. Arsitektur modern dan postmodern ini tercipta hampir dalam kurun waktu yang sama, namun masih terdapat perbedaan. Kemudian lahirlah bahasa gaul baru atau gaul modern merupakan aliran dari post modern, yang mana gaya ini ingin kembali kepada gaya-gaya lama tetapi tetap pada porsi terkini.

Menurut Charles A. Jenck (1996), enam arus muncul dalam postmodernisme. Ini termasuk historisisme, revivalisme langsung, kontekstualisme, ruang postmodern,

metafora, dan neo-overkularisme. Dan menurut Charles Jenks, ada tiga sebab munculnya era postmodern, yaitu:

1. Kecepatan komunikasi dan daya tiruan manusia menjadi alasan mengapa kehidupan yang tadinya dunia terbatas, kini berkembang menjadi dunia tanpa batas.
2. Canggihnya teknologi yang bisa menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
3. Masyarakat cenderung melihat ke belakang, sehingga ada keinginan untuk kembali pada nilai-nilai adat atau kedaerahan.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa arsitektur neo-indigenous ini merupakan arsitektur yang memadukan antara tradisi dan modernitas, perpaduan unsur lama dengan unsur baru. Dalam garis waktu arsitektur modern, vernakular menggantikan arsitektur modern awal dan perkembangannya menjadi neo-populer di modernisme akhir, mengikuti eklektisisme dan kritik terhadap arsitektur modern. Arsitektur neo-vernakular ini merupakan paham aliran arsitektur postmodern, yang muncul sebagai reaksi dan kritik terhadap modernisme yang menekankan nilai-nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri.

Arsitektur NeoVernakular juga merupakan arsitektur yang konsep dasarnya mempertimbangkan prinsip-prinsip normatif, kosmologis, peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat dan keharmonisan bangunan, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo-populer seringkali tampil sangat modern dalam penerapannya, namun secara konseptual terus bermuara pada konsep lama atau konsep kedaerahan. Arsitektur yang baru populer ini merepresentasikan bentuk modern secara close-up, meski material yang digunakan modern. Dalam arsitektur neo-populer, konsep atau ide bentuk diambil dari vernakular asli dan dikembangkan menjadi bentuk modern. Fitur arsitektur neo-populer. prinsip desain arsitektur *NeoVernakular*

3.1.1 Prinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular

Ada beberapa prinsip desain arsitektur neo-native yang terperinci (Betari, Arif, & Mirza, 2021), yaitu:

- a. Hubungan langsung adalah pengembangan arsitektur lokal kreatif dan adaptif, sesuai dengan nilai/fungsi bangunan yang ada .
- b. Hubungan abstrak, termasuk interpretasi bentuk bangunan, dapat digunakan untuk menganalisis tradisi budaya dan peninggalan arsitektural.
- c. Hubungan lanskap mempertimbangkan dan menafsirkan lingkungan, seperti kondisi fisik, termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan kontemporer, termasuk penggunaan teknologi, memilih ide yang cocok untuk program konsep arsitektur.

3.2 Studi Banding Tema Sejenis

3.2.1 Masjid At-Taufiq, Jakarta Selatan

Masjid yang memiliki gaya arsitektur Minangkabau ini tampak unik karena bagian luarnya yang memiliki atap layaknya Rumah Gadang. Adapula satu lafadz Allah SWT yang dipasang di bagian depan. Meski terinspirasi dari salah satu rumah tradisional Indonesia, Masjid At-Taufiq tetap memiliki desain yang modern. Bagian luar di sisi kanan dan kiri At-Taufiq memiliki masing-masing empat pintu kaca, sehingga memungkinkan jemaah dapat segera masuk ke area ibadah setelah meletakkan motornya di area parkir yang juga tersedia di kedua sisi masjid tersebut.



Gambar 3.1 Tampak Depan Masjid
Sumber: www.archdaily.com

Ciri utama masjid ini terdapat pada unsur desain architrave yang dominan (ciri khas arsitektur Indonesia). Tanpa menekankan geometri kubah atau kotak, seperti kebanyakan masjid saat ini, desain masjid ini hadir dalam komposisi yang sangat akrab dengan arsitektur pulau: desain atap yang menjulang. Selain itu, elemen fasad dengan dekorasi Islami memperkuat karakter desain masjid modern yang dekorasinya bertuliskan "Asmaul Husna", 99 nama Allah. Salah satu wujud desain modern muncul dari gagasan arsitektur nusantara.

Selain itu, tata letak masjid didasarkan pada filosofi *Hablum Minanna* dari *Hablum Minallah*, dengan tata hubungan manusia di lantai satu dan hubungan manusia dengan Tuhan di lantai dua. Lantai pertama berfungsi sebagai kamar kecil, toilet, auditorium, dan ruang rapat. Kamar kecil dan toilet untuk pria dan wanita dipisahkan. Aula berfungsi sebagai ruang pesta atau bahkan disewakan untuk umum untuk pesta pernikahan. Auditorium ini tidak hanya boleh digunakan oleh umat Islam tetapi juga dapat digunakan untuk kegiatan lain seperti seminar, forum diskusi lintas agama dan kegiatan lainnya. Lantai satu juga bisa berfungsi sebagai perluasan area sholat saat kapasitas jemaah kelebihan beban, seperti saat sholat Jumat dan sholat Idul Fitri.



Gambar 3.2 Interior Masjid *Ar-Taufiq*
Sumber: www.archdaily.com

Lantai 2 merupakan area utama untuk sholat, sujud kepada Allah dan desain langit-langit yang tinggi melambangkan kebesaran Sang Pencipta dan hamba kecil di hadapan Tuhannya. Dekorasi kerawang digunakan di dalam ruang sholat, yang selain menekankan arsitektur Islam, juga berfungsi sebagai ventilasi alami. Selain itu, skylight memberikan cahaya alami yang cukup dan menciptakan suasana dramatis di dalam ruangan. Hal lain yang menarik di ruangan ini adalah area mihrab yang terbuat dari bahan hitam untuk memantulkan batu hitam di Ka'bah (Hajar Aswad). Selain kemegahan interiornya, eksterior masjid ini bahkan lebih spektakuler di malam hari berkat efek pencahayaan yang lampu sorotnya saling bertabrakan sehingga menciptakan pola yang sangat unik.

3.2.2 Masjid Raya Padang

Masjid Agung Sumatera Barat juga dikenal sebagai Masjid Minang Mahligai adalah masjid terbesar di Sumatera Barat. Masjid ini merupakan hasil rancangan arsitek Rizal Muslimin yang memenangkan sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat tahun 2007 dengan 323 arsitek dari berbagai negara. Dia terstruktur dan dibangun

dengan berkonstruksi bangunan ini kokoh dan tahan guncangan sehingga dikatakan terlindung dari gempa bumi berkekuatan 10 skala Richter. Fungsi masjid agung tidak terbatas pada tempat ibadah saja. Berlokasi di dekat Pantai Padang, bangunan ini dirancang tahan guncangan gempa hingga 10 skala Richter dan dapat digunakan sebagai tempat berlindung untuk tempat evakuasi tsunami, menggunakan masjid lantai II dan III.



Gambar 3.3 Masjid Raya Padang
Sumber: www.pinterest.com

Arsitektur masjid ini bergaya Minangkabau dan bangunannya berbentuk gonjong. Dilihat dari atas, masjid ini memiliki empat sudut tajam yang mengingatkan pada desain atap rumah Gadang, serta ukiran dan kaligrafi Minang di dinding luar masjid. Selain untuk beribadah, dirancang Masjid Raya Padang yang mampu menampung 20.000 jemaah di lantai 2 dan 3 sebagai tempat pengungsian korban tsunami. Sedangkan lantai dasar berkapasitas 15.000 kipas dan lantai 2 dan 5000 pelayan.

Fasad eksterior masjid diukir dengan nama Allah SWT dan nama Nabi Muhammad SAW, disertai dengan lagu-lagu budaya Minangkabau. Sorotan musik budaya Minangkabau membanjiri dinding dengan hiasan kaligrafi yang menutupi seluruh fasad masjid. Penerapan pola tembang ini merupakan upaya melestarikan budaya Minangkabau.



Gambar 3.4 Motif Fasad
Sumber: www.pinterest.com

Selain atap dan dinding luar, interior masjid juga didesain dengan gaya dekorasi budaya Minangkabau. Dekorasi tidak hanya mengubah estetika dinding interior, tetapi juga fungsionalitas dalam hal sirkulasi udara atau ventilasi. Selain ventilasi alami, dekorasi pada dinding luar juga demikian memberikan cahaya alami. Ceruk dekoratif di dinding menyebarkan cahaya dan menambah drama ke ruang doa, yang dapat menekankan kekhidmatan kebaktian.

3.2.3 Bedales School, Inggris



Gambar 3.5 Tampak Fasad Bedales School

Sumber: www.archdaily.com

Sekolah Bedales terletak di Area dengan Keindahan Alam Luar Biasa di tepi Taman Nasional South Downs di desa Curam dekat Petersfield. Bangunan seni dan desain baru, dibangun di sekitar pohon ek yang tinggi dan indah di halaman baru dan halaman tengah, memiliki kesan tempat yang kuat.

Desain bangunan mengambil isyarat dari bangunan pertanian tradisional dengan atap pelana dan atap logam berdiri sederhana yang mendefinisikan serangkaian bentuk lumbung yang saling berhubungan. Bahan-bahan yang digunakan dalam keadaan alaminya hadir di seluruh kisi-kisi kayu yang melindungi atap pintu masuk dan koridor luar, memberikan sambutan yang ramah saat mendekati bangunan.



Gambar 3.6 Interior Bedales *School*
Sumber: www.archdaily.com

Denah lantai atas terdiri dari serangkaian ruang seni terbuka yang saling terhubung dengan lampu aurora yang memungkinkan untuk kegiatan belajar mengajar mandiri dalam berbagai ukuran, serta kegiatan kelompok. Selain perhiasan dan desain busana, mata pelajaran desain kerajinan juga diajarkan di lantai dasar.



Gambar 3.7 Fasad Depan Bedales *School*
Sumber: www.archdaily.com

Di gedung yang ringan, massa termal dari permukaan beton yang terbuka berkontribusi pada suhu internal yang lebih stabil. Bingkai reng dan pohon ek besar yang terlindung memberikan keteduhan dari matahari di musim panas. Bahan-bahan alami terbarukan, termasuk pelapis dinding yang bersumber secara berkelanjutan dan panel akustik serat kayu, mengurangi karbon yang terkandung dalam struktur. Bentuk lima atap dengan ketinggian berbeda dan orientasi bangunan timur-barat membentuk rangkaian ruang studio dengan cahaya utara yang halus di dalamnya. Ini memaksimalkan cahaya alami dan mengurangi kebutuhan akan cahaya buatan.

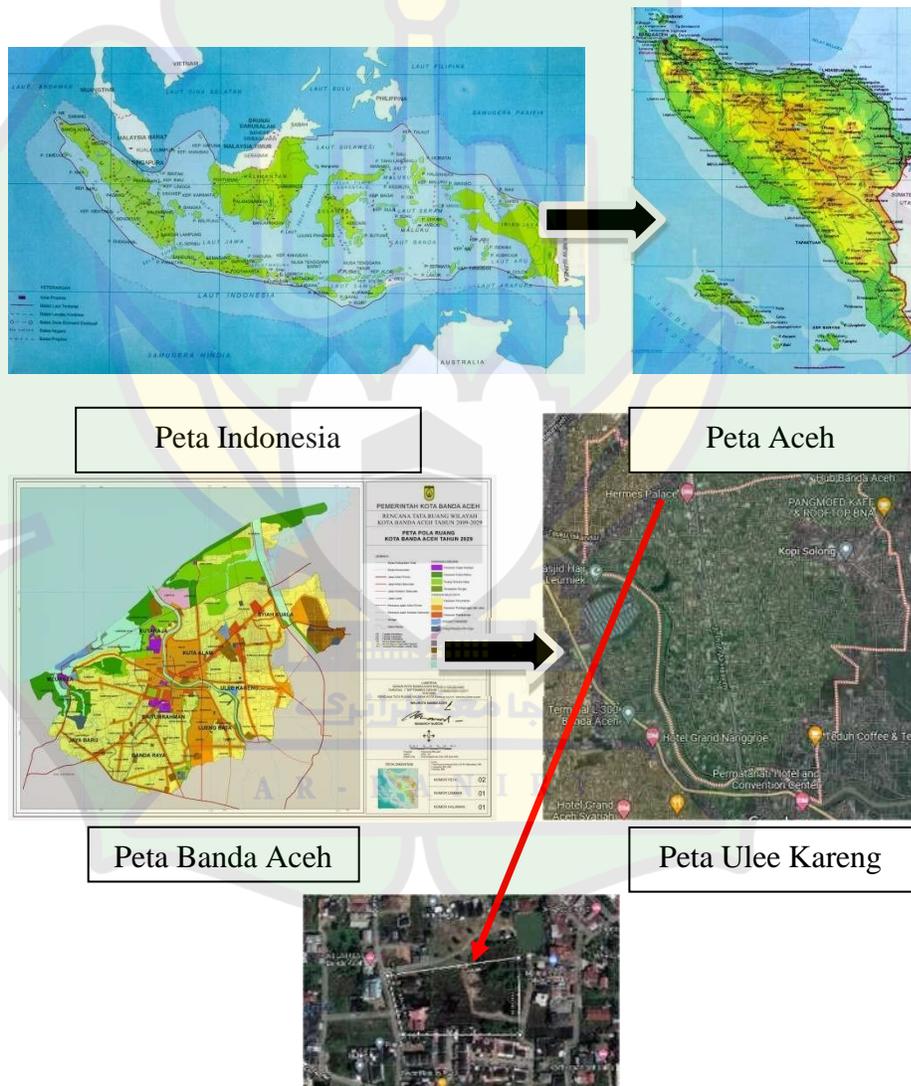


BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Tapak

4.1.1 Analisis Kondisi Lingkungan

a. Lokasi

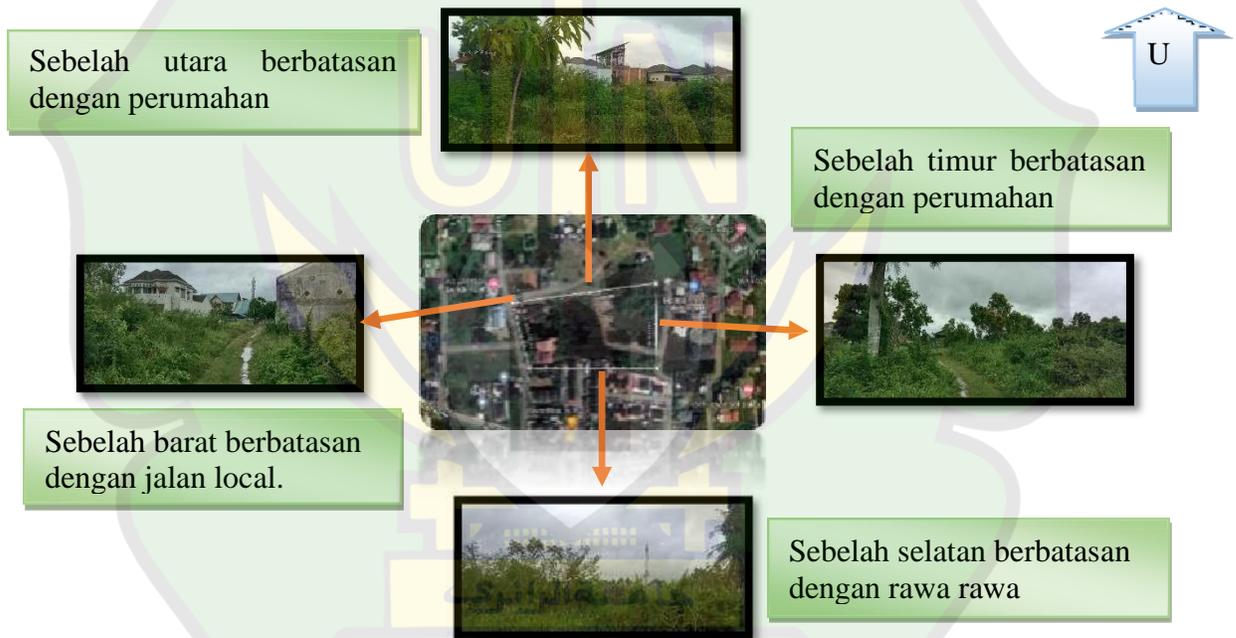


Gambar 4.1 Lokasi Terpilih
Sumber: Google Maps

Dalam Pada perancangan ini lokasi yang dipilih adalah di Jl. Mon Kuta, Desa Lambhuk, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dengan luas 13.000 m².

b. Batasan tapak

Tapak berbatasan dengan perumahan pada sebelah selatan, dengan sekeliling tapak merupakan lahan kosong yang dipenuhi semak belukar, sedangkan akses jalan berada di sisi barat yang mana akses masuk sendiri melalui jalan di samping lorong Rumah Sakit Zainal Abidin.



Gambar 4.2 Batasan Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

c. Topografi

Topografi site ini sendiri adalah rata tidak adanya gundukan tanah yang curam sama sekali.

d. Kondisi eksisting

Kondisi tapak yang dipilih adalah lahan kosong yang merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi pembangunan pemukiman menurut Rencana Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029. Tempat ini berbentuk persegi panjang dengan sudut yang tidak beraturan. Situs ini terletak di lahan terbuka seluas 1,3 hektar dengan tanah padat dan sedikit beair.



Gambar 4.3 Kondosi dalam Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

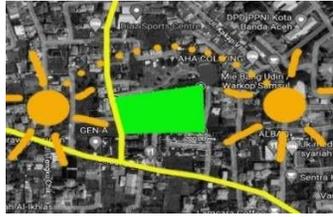
e. Potensi dan peruntukan tapak/lahan

- Properti di lokasi ini merupakan kawasan pemukiman. Gedung yang akan dibangun pada saat itu adalah asrama mahasiswa yang berfungsi sebagai asrama mahasiswa Südwest-Schuh. Tempat ini berada di area dengan kepadatan yang sangat rendah dan.
- Lokasi mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya dan juga lokasi yang strategis untuk menghubungkan ke Universitas Banda Aceh. .
- Tapak memiliki fasilitas tambahan yang mendukung bangunan yang diusulkan, yaitu drainase perkotaan yang baik, listrik, air minum, jaringan telepon dan internet.

4.1.2 Analisis Iklim

a. Analisis angin dan matahari

Umumnya angin barat dan timur berhembus ke Provinsi Aceh. Angin barat biasanya lebih kuat dari angin timur yang biasanya sedikit lebih lembut. Lokasi real estate yang luas hampir di sisi yang sama memerlukan perencanaan agar bangunan dapat menerima sinar matahari langsung dan angin yang baik. aktivitas di properti.



Gambar 4.4 Analisis Matahari
Sumber: Analisis Pribadi

Tanggapan:

- Membuat *sun shading* di sisi timur dan barat bangunan untuk membuat bayangan pada bukaan, jadi matahari masuk secara optimal tidak berlebih.
- Menanam pohon di sisi barat dan timur bangunan sebagai zona penyangga angin dan sebagai penetralisir udara.

4.1.3 Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan relatif tenang karena terletak di jalan pejalan kaki dan di kawasan pemukiman dengan sedikit aktivitas di dalamnya. Kondisi ini sangat cocok untuk istirahat bagi penghuni asrama. Tidak ada perlakuan khusus untuk masalah kebisingan di lokasi ini.



Gambar 4.5 Sumber Bising
Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.4 Analisis Sirkulasi

Sirkulasi di sekitar dan di dalam situs adalah sebagai berikut: Jalan yang terdapat pada tapak merupakan jalan lokal dengan lebar jalan ± 5 meter.

1. Tidak terdapat drainase selokan dan jalur pejalan kaki disepanjang jalan ini.



Gambar 4.6 Jalan Lokal Pada Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam mengelola lalu lintas pencapaian ke tapak, faktor-faktor berikut diperhitungkan:

1. Jalan di tanah tersebut merupakan jalan lokal selebar 5m, sehingga pelayanan pintu masuk dan keluar dipisahkan untuk menghindari kendaraan yang mendekat di area tersebut.
2. Buat jalan khusus (jalur pejalan kaki) dan pisahkan dari jalan pintas agar pengendara dapat mengakses lokasi tersebut.
3. Jalan memutar kendaraan pengunjung hanya sampai tempat parkir.
4. Terdapat jalan setapak di sekitar gedung untuk mengakses.
5. Lalu lintas penduduk dimulai dari tempat parkir tetapi langsung menuju ke gedung.

Dalam mengelola kinerja di lapangan, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- a) Jalur keluar masuk berada pada jalan sebelah barat karena memiliki lebar jalan yang cukup sehingga mampu mengatur sirkulasi aktifitas kendaraan ringan.

- b) Bagi mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan dapat menggunakan kendaraan umum dengan halte yang tidak jauh dari lokasi asrama.
- c) Lalu lintas di lokasi pembangunan memiliki jalur keluar masuk, parkir tamu dan asrama.



Gambar 4.7 Akses Keluar Masuk
Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.5 Analisis Pencapaian

Pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan atau berjalan kaki melalui:

1. Jalur pencapaian melalui Jl. Mon Kuta, Desa Lambhuk merupakan jalur akses utama dari pusat kota. Pencapaian dari jalur ini memang sedikit masuk dari jalan arteri primer jalan utama.
2. Jalur pencapaian melalui jalan dibagian timur lokasi merupakan jalur pencapaian lainnya menuju tapak juga cenderung sepi.



Gambar 4.8 Pencapaian Menuju Jalan Arteri
Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.6 Analisis Utilitas Pada Lokasi

Lokasi objek memiliki Jaringan PDAM, jaringan listrik PLN dan jaringan internet yang baik. Jaringan air PDAM akan menjadi sumber air bersih dan jaringan listrik PLN akan menjadi sumber listrik menara direncanakan. Di lokasi, truk sampah Kota Banda Aceh mengumpulkan sampah dari gedung setidaknya dua kali seminggu, menjadikan gedung tersebut tempat sampah khusus.

Dilokasi tersebut tidak terdapatnya drainase di sekeliling site. Maka dibutuhkan perencanaan drainase yang dapat membuang air dari site keluar menuju drainase kota.



Gambar 4. 9 Analisis Drainase
Sumber: Analisis pribadi

4.2 Analisis Fungsional

4.2.1 Pengguna Bangunan

1. Mahasiswi
Merupakan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di salah satu universitas yang berada di Banda Aceh.
2. Pengelola
Merupakan orang-orang yang bertugas menjaga dan mengelola asrama.
3. Pengunjung
Merupakan orang-orang yang berkunjung ke asrama dan bersifat sementara.

4.2.2 Pola Kegiatan

1. Mahasiswa



2. Pengelola/pembina



3. Pengunjung



4.2.3 Jumlah Pengguna

Jumlah pengguna merujuk kepada asrama mahasiswa Aceh Barat Daya yang berada di Banda Aceh, yaitu berkapasitas untuk 440 mahasiswa. Maka untuk itu perancangan asrama mahasiswa ini diasumsikan berjumlah 876 orang pengguna.

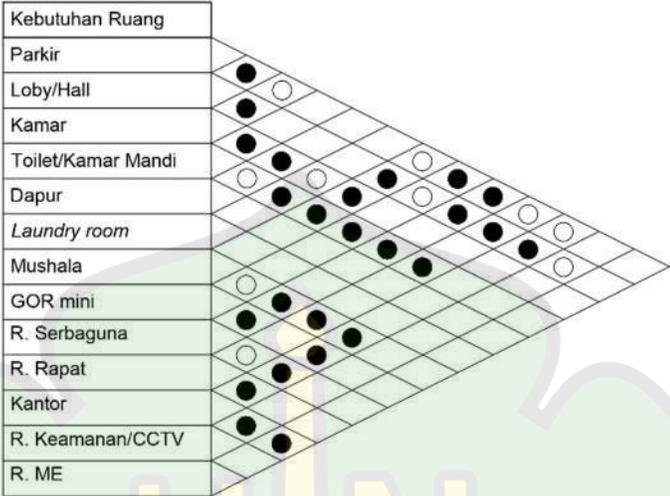
4.2.4 Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi

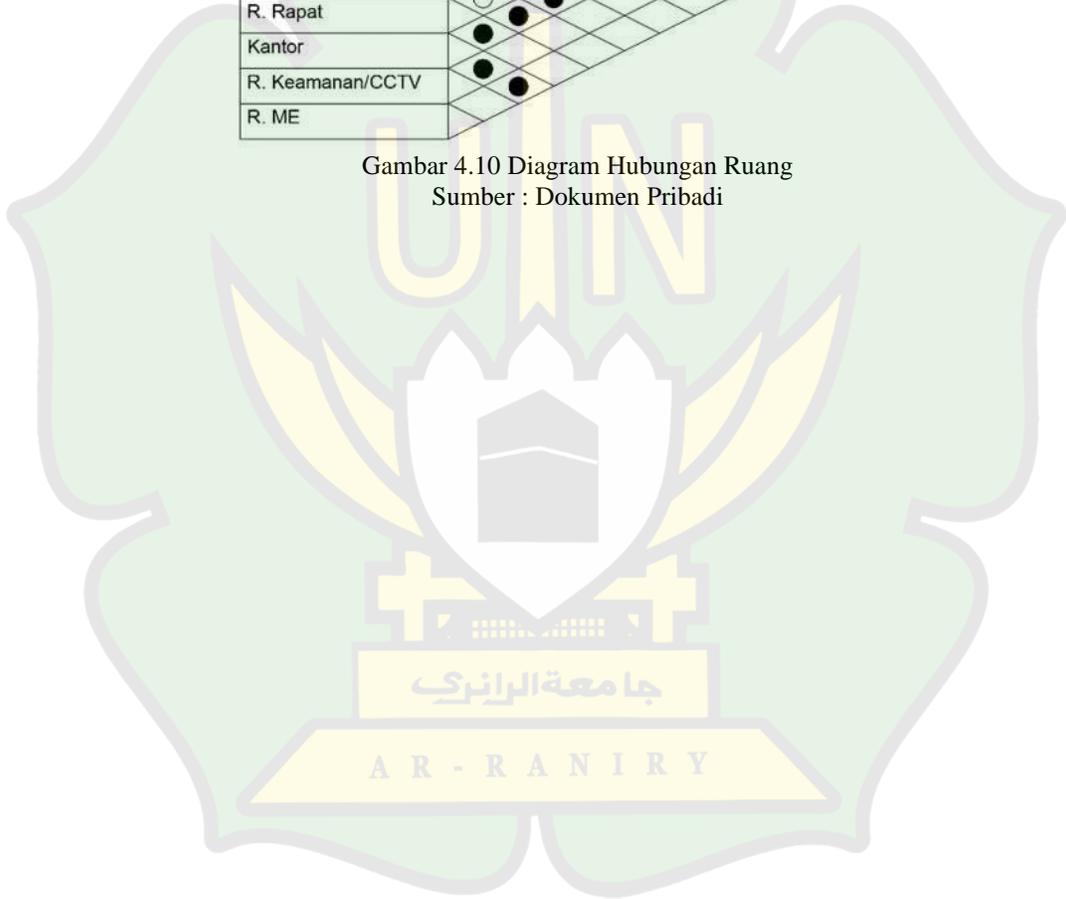
No.	Pengguna	Kebutuhan Ruang	Sifat
1.	Mahasiswa	Parkir	Publik
		Loby/Hall	Publik
		Kamar Tidur	Privat
		Toilet/Kamar Mandi	Privat
		Dapur/ <i>Pantry</i>	Semi Privat
		<i>Laundry Room</i>	Servis
		<i>Mushala</i>	Publik
		GOR mini	Publik
		R. Serbaguna	Publik
		Taman	Publik
2.	Pengelola/pembina	Parkir	Publik
		Loby/Hall	Publik
		Kamar Tidur	Privat

		Toilet/Kamar Mandi	Privat
		Dapur	Semi Privat
		<i>Laundry Room</i>	Semi Publik
		<i>Mushala</i>	Publik
		GOR mini	Publik
		R. Rapat	Publik
		Kantor	Semi Publik
		Taman	Publik
		R. Keamanan/CCTV	Servis
		R. Elektrikal	Servis
3.	Pengunjung	Toilet Umum	Publik
		<i>Loby/Hall</i>	Publik
		<i>Mushala</i>	Publik
		Taman	Publik
		R. Serbaguna	Publik
		R. Rapat	Publik
		GOR mini	Publik

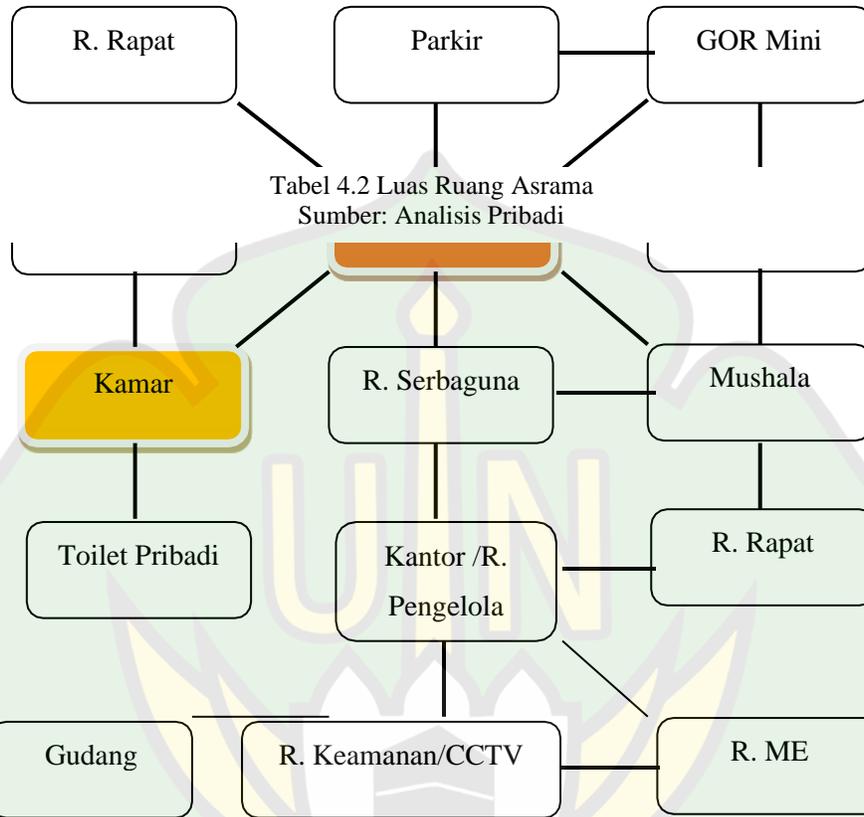
4.2.5 Hubungan Ruang



Gambar 4.10 Diagram Hubungan Ruang
 Sumber : Dokumen Pribadi



4.2.6 Organisasi Ruang



Tabel 4.2 Luas Ruang Asrama
Sumber: Analisis Pribadi

4.2.7 Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Besaran/Standar	Referensi	Kapasitas	Jumlah Ruang	Perhitungan	Total Luas (m ²)
1.	Loby	1 m ² /org	A	50 org	1	1 x 50	50
2.	Kamar	16 m ² /kamar untuk 2 org dengan bed tingkat dua lengkap dengan lemari dan meja belajar	TS	2 org	500	16 m ² + 2,25 m ² (kamar mandi) + 4 m ² (pantri/dapur) x 500	11125
3.	Laundry room	0,66 m ² /mesin cuci 1 tabung	EN	20 mesin cuci	1	0,66 x 20 + 40% sirkulasi x 20	18,48
4.	Area Jemur	100 m ²	A		2	100 m ² x 2	200
Total							11393,48

Tabel 4.3 Luas Ruang Pengelola
Sumber: Analisis Pribadi

No.	Jenis Ruang	Besaran/Standar	Referensi	Kapasitas	Jumlah Ruang	Perhitungan	Total Luas (m ²)
1.	R. Tamu	2 m ² /org	A	5 org	1	2 m ² x 5 + 6 m ² Perabot + 30% sirkulasi	19
2.	R. Kepala	2 m ² /org	A	1 org	1	2 m ² x 1 + 2 m ² perabot + 30% sirkulasi	4,6
3.	R. Staff	2 m ² /org	A	6 org	1	2 m ² x 6 + 6 m ² perabot + 30% sirkulasi	21,6
4.	R. Rapat	2 m ² /org	A	15 org	1	2 m ² x 15 + 12 m ² perabot + 30% sirkulasi	51
5.	R. Keamanan/CCTV	2 m ² /org	A	2 org	1	2 m ² x 2 + 6 m ² perabot + 30% sirkulasi	11,2
6.	Toilet	2,25 m ² /unit	EN	1 org	3	2,25 m ² x 1 + 1,5 m ² perabot + 30% sirkulasi x 3	4,875
Total							112,275

Tabel 4.4 Luas Ruang Servis
Sumber: Analisis Pribadi

No.	Jenis Ruang	Besaran/Standar	Referensi	Kapasitas	Jumlah Ruang	Perhitungan	total Luas (m ²)
1.	Mushala	1 m ² /org	A	400 org	1	1 m ² x 400 + 30% sirkulasi	520
2.	R. Serbaguna	2 m ² /org	A	100 org	1	2 m ² x 100 + 30% sirkulasi	260
3.	GOR mini	162 m ² /lapangan	EN		2	162 m ² x 2 + 50% sirkulasi	210,6
4.	R.ME	1 m ² /org	A	2	1	1 m ² x 2 + 20% sirkulasi	2,6
Total							993,2

- Jumlah : **12.498,955 m²**
- 20% sirkulasi : **14.998,764 m²**
- Parkir : **1.000 m²**
- Jumlah total : **15.998,746 m²**
- Dibulatkan : **16.000 m²**

Keterangan:

- A = Asumsi

- EN = Ernest Neufert
- TS = Time Saver Book

Untuk ruang parkir diperhitungkan dari jumlah penghuni dan diasumsikan seluruh pengguna adalah menggunakan motor roda dua. Dengan satuan luas parkir motor 2 m^2 dikalikan dengan jumlah setengah total penghuni yaitu $2 \text{ m}^2 \times 500$ maka didapat adalah **1000 m²** parkir kendaraan.



BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari bangunan ini ialah bagaimana menghadirkan asrama yang mencirikan daripada daerah Aceh Barat Daya dengan bentuk fisik bangunan. Yaitu dengan mengambil daripada tipologi bentuk rumah adat Aceh atau *Rumoh Aceh* yang berbentuk segitiga pada atapnya. Dengan dilakukan peremajaan bentuk yang dimodifikasi agar menyesuaikan dengan bangunan dan juga memberikan bentuk yang terbaru atau *neo*.

5.2 Rencana Tapak

Konsep denah tata ruang asrama ini lahir dari konsep tersebut penzanaan, sirkulasi, dan pencapaian pada sekitar bangunan. Untuk memisahkan penzanaan antar ruangan dibedakan dengan system level lantai seperti pada *Rumoh Aceh* yang memiliki system bilik, sehingga tiap zona ruang memiliki perbedaan privasinya tersendiri.

a. Penzanaan



Gambar 5.1 Zonasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi

Keterangan:

- P = Publik
- SP = Semi Publik
- PV = Private

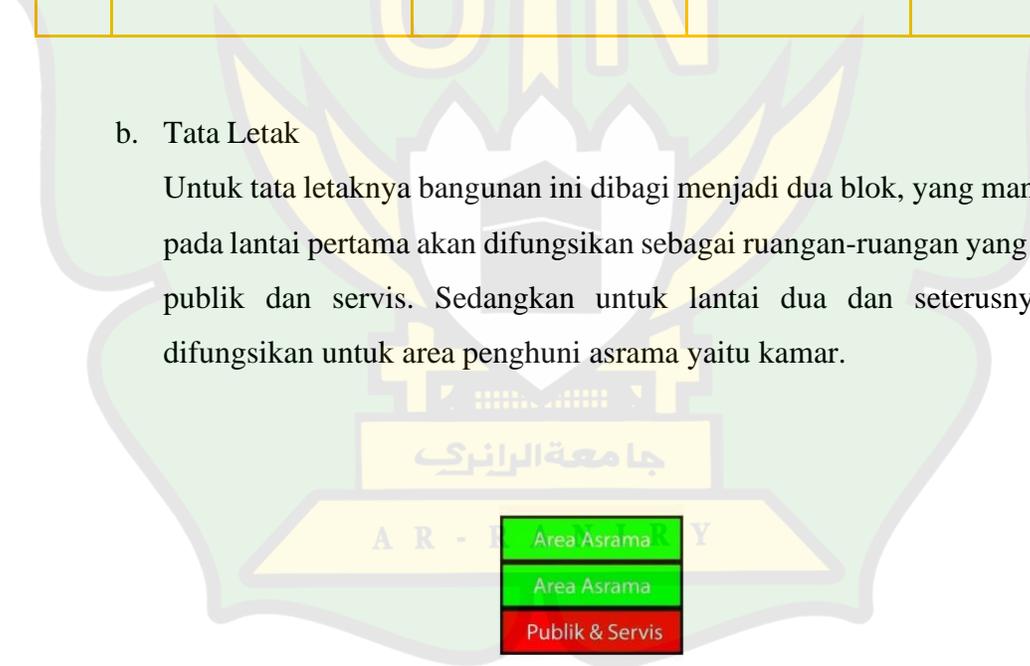
Pada zona ini dibagi menjadi ruang-ruang seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Zonasi Tapak
Sumber: Anslisis

No.	Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	Parkir	Lobi	Kamar/Asrama	Taman
	Mushala	Kantor	R. Rapat	R. Keamanan
	GOR Mini	R. Serbaguna	Toilet	R. Elektrikal
				Laundry

b. Tata Letak

Untuk tata letaknya bangunan ini dibagi menjadi dua blok, yang mana untuk pada lantai pertama akan difungsikan sebagai ruangan-ruangan yang bersifat publik dan servis. Sedangkan untuk lantai dua dan seterusnya akan difungsikan untuk area penghuni asrama yaitu kamar.



Gambar 5.2 Peletakan Ruang Pada Bangunan
Sumber: Analisis

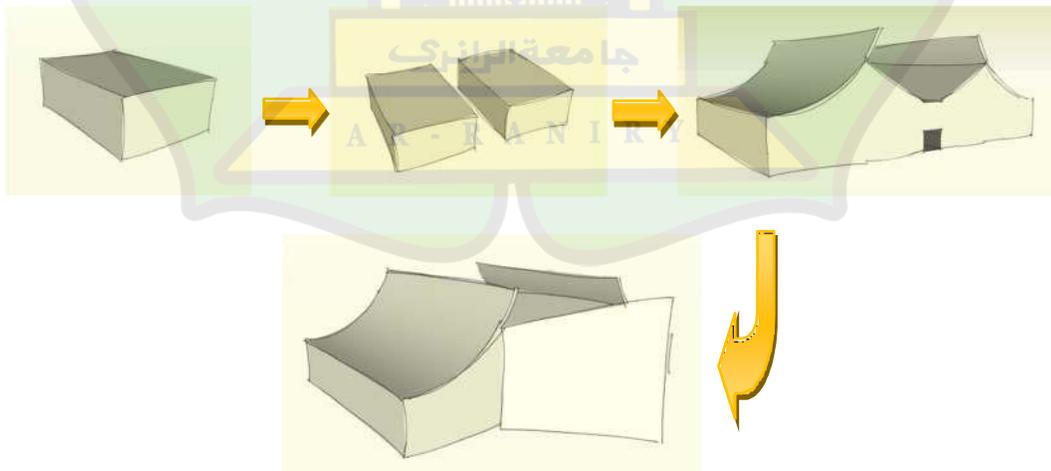
c. Pencapaian

Pencapaian ke tapak dibuat satu arah. Untuk posisi main entrances bangunan diletakkan dan diarahkan dari jalan Seulanga sebagai jalan raya utama, sehingga memudahkan masuknya kendaraan dan pejalan kaki ke dalam kompleks asrama. Dan untuk keluar diarahkan pada sisi kiri selatan tapak yang mana jalur ini memungkinkan penghuni untuk menuju jalan Cot Banin.



Gambar 5.3 Alur Masuk dan Keluar
Sumber: Analisis

5.3 Gubahan Masa



Gambar 5.4 Diagram Massa Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep gaya arsitektur ini didasarkan pada pendekatan arsitektur neo-nasional. Bentuk bangunan menerima bentuk fisik dan immaterial rumah di Aceh. Bentuk fisik bangunan asrama ini merupakan tipologi bentuk rumah adat Aceh yaitu berupasegitiga tinggi dan sistem ruangan pada Rumoh Aceh, dekorasi dan dekorasi khas masyarakat Aceh di Rumoh Aceh.

5.4 Eksterior/Fasad

Fasad berasal dari kata Prancis "Fasad" yang berarti "depan". Dalam arsitektur, fasad dapat dipahami sebagai bagian depan sebuah bangunan. Namun terkadang, fasad juga diletakkan di samping atau di belakang bangunan. Dekorasi Aceh digunakan pada desain fasad wisma di barat daya Aceh ini. Fasad ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga berfungsi sebagai peneduh pandangan dari luar, sehingga tidak menonjol langsung ke dalam bangunan, sehingga menjaga privasi penghuni bangunan.



Gambar 5.5 Macam Ragam Ornamen Aceh
Sumber: www.pinterest.com

Ornamen yang akan digunakan sebagai fasad bangunan ini tentunya akan disesuaikan dengan ciri khas daerah Kabupaten Aceh Barat Daya, yang mana Fasad bangunan diharapkan nantinya memberikan kesan bahwa bangunan asrama dapat menyatu dan menyatu antar penghuni asramamaupun dengan lingkungan sekitar asrama.

5.5 Interior

Konsep ruang interior pada dormitory ini akan memanfaatkan konsep open plan pada beberapa ruang seperti antara zona public dan zona semi publik. sedangkan pada ruang-ruang yang bersifat privat akan zona khusus yang hanya bisa diakses oleh penghuni asrama.

Untuk area kamar akan diberikan warna yang tidak kontras untuk memberikan kesan nyaman bagi pengguna.



Gambar 5.6 Warna Interior
Sumber: www.google.com

5.6 Utilitas

5.6.1 Sistem Plumbing

1. Sistem air bersih

Sistem jaringan air minum yang digunakan di gedung Aceh Fashion Hub adalah sistem suplai hilir. Pada sistem ini, air bersih diambil dari jaringan penyediaan air PDAM. Air dari jaringan PDAM pertama-tama diambil dari reservoir air tanah kemudian dipompa ke reservoir atas atau menara air. Ada

dua jenis roof box, yang pertama untuk penggunaan sehari-hari dan yang kedua untuk proteksi kebakaran. Gravitasi mendistribusikan air dari tangki atap ke semua titik pengambilan air, seperti B. Keran pencuci piring, keran bak mandi, alat penyiram, dan keran berdiri dengan sistem poros.

2. Saluran air kotor di dalam bangunan ini di bedakan menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Air bekas pakai buangan dari air mandi, wastafel, dan lain-lain.
 - b. Limbah padat, berasal dari kloset toilet.

Dalam pengolahan limbah padat, air limbah dari toilet semua lantai dialirkan secara vertikal ke lantai dasar dan dibuang langsung ke septic tank. Limbah padat dari septic tank dikembalikan ke kolam pengolahan limbah. Air kotor dari dapur, wastafel, dan kamar mandi juga melewati tangki perembesan sebelum dibuang ke sistem saluran pembuangan kota. Talang yang digunakan untuk mengolah air hujan dipasang di atap dan kemudian diarahkan langsung ke tangki air bawah tanah melalui pipa, karena air hujan dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman.

5.6.2 Jaringan Listrik

Sumber listrik gedung Aceh Fashion Hub ditenagai oleh jaringan PLN dan memiliki sumber genset cadangan yang dapat digunakan jika terjadi pemadaman listrik di jaringan PLN. Gedung ini memiliki beberapa peralatan yang membutuhkan listrik yaitu lampu, colokan listrik di seluruh ruangan, AC sentral, CCTV, pompa air, dan alat pemadam kebakaran.

5.7 Sistem Penanganan Kebakaran

Pengamanan kebakaran di asrama ini memiliki tiga bentuk penanganan, antara lain yaitu:

1. Jenis pertama, pada tahap ini jika terjadi kebakaran maka system otomatis akan aktif, seperti *smoke detector*, *heat detector*, dan *water hydrant* akan aktif digunakan untuk memadamkan api.

2. Kedua, yaitu peletakan elemen pemadam kebakaran yang sesuai dengan standarnya seperti pada tabel berikut

Tabel 5.2 Penempatan Alat Pemadam
 Sumber: www.alatpemadamapionline.blogspot.com

Alat	Luas Jangkauan dan Luas Pelayanan tiap alat	Keterangan
Hydrant	30 m ² jangkauan 800 m ² luas pelayanan	Ditempatkan taman dan sekitar halaman bangunan.
Kimia <i>Portable</i>	25 m ² jangkauan 200 m ² luas pelayanan	Ditempatkan pada koridor, area servis, dan lobi
<i>Sprinkler</i>	6-9 m ² jangkauan 25 m ² luas pelayanan	Dipasang di tiap langit-langit ruangan

3. Ketiga, yaitu alur evakuasi apabila terjadi kebakaran yang mengharuskan penghuni untuk keluar dari bangunan. Yang mana tentunya diperlukan adanya tangga darurat disetiap jarak 25 m dengan lebar tangga minimal 1,5 m dan lebar pintu 90 cm. Tentunya pintu dan dinding pelapis ruang tangga harus tahan api setidaknya minimal 2 jam.

5.7 Penghawaan Ruang

Untuk pendingin ruangan pada kamar asrama hanya menggunakan kipas angin plafon. Dan pada ruang tertentu yang memerlukan ac maka menggunakan ac biasa.



Gambar 5.7 Kipas Gantung Plafon
Sumber: www.google.com

5.8 Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 5.8 Trash Chutes
Sumber: www.google.com

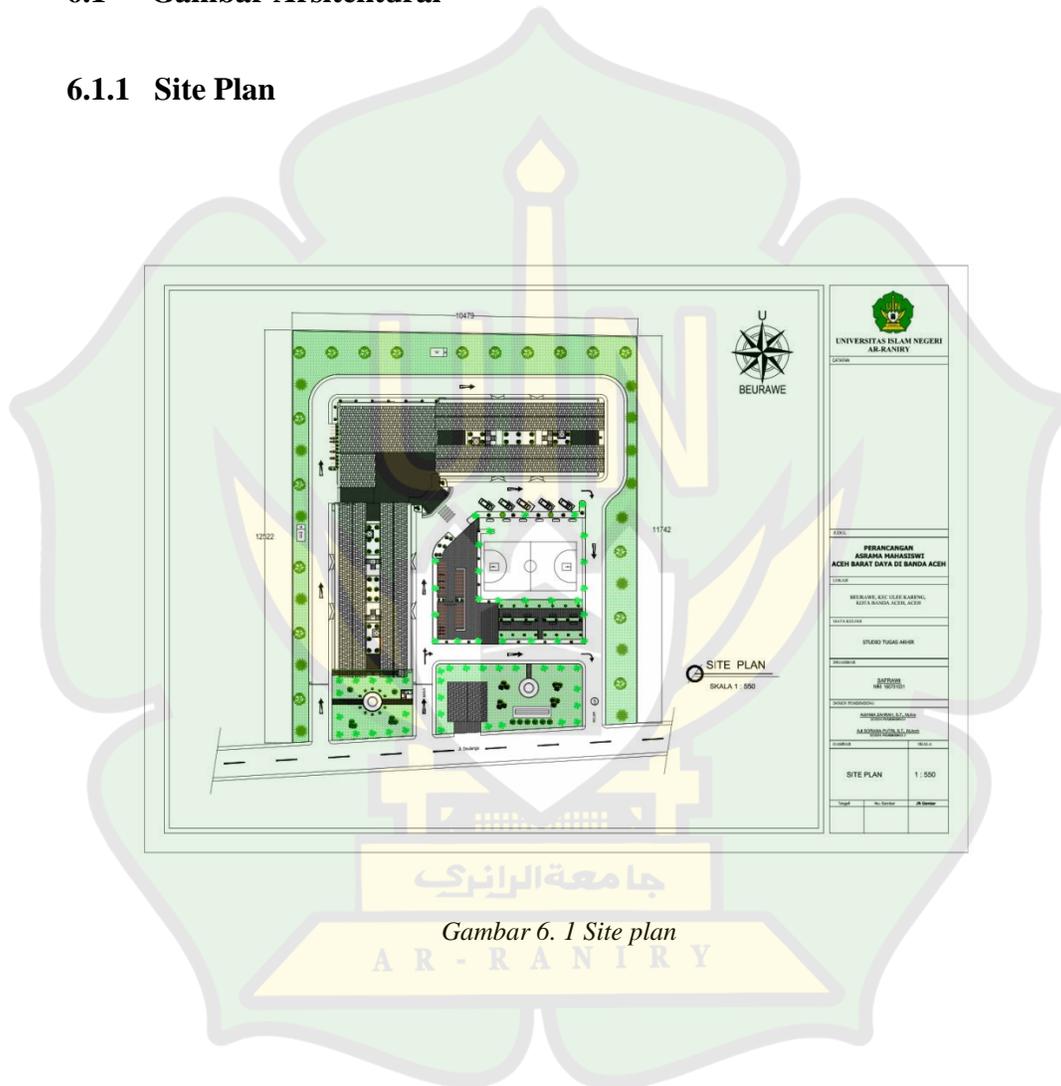
Sistem pengelolaan limbah gedung ini menggunakan sistem lubang. Sistem lubang ini memudahkan Buang sampah tanpa harus naik turun tiap lantai. Sumur biasanya terletak di ujung bangunan. Sampah jenis ini telah ditentukan dikemas dalam kantong plastik kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah di setiap lantai. Limbah dibuang melalui pintu poros dan turun ke saluran pembuangan ke tempat sampah di lantai dasar. Tong sampah harus dibawa ke truk sampah agar sampah dapat dikumpulkan tanpa masalah dan kemudian dibawa ke TPA.

BAB VI

Gambar Hasil Rancangan

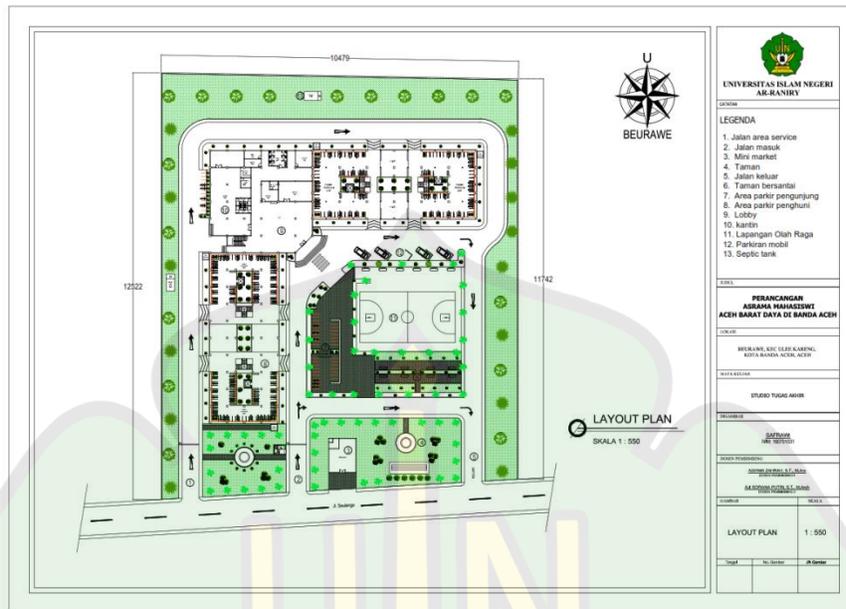
6.1 Gambar Arsitektural

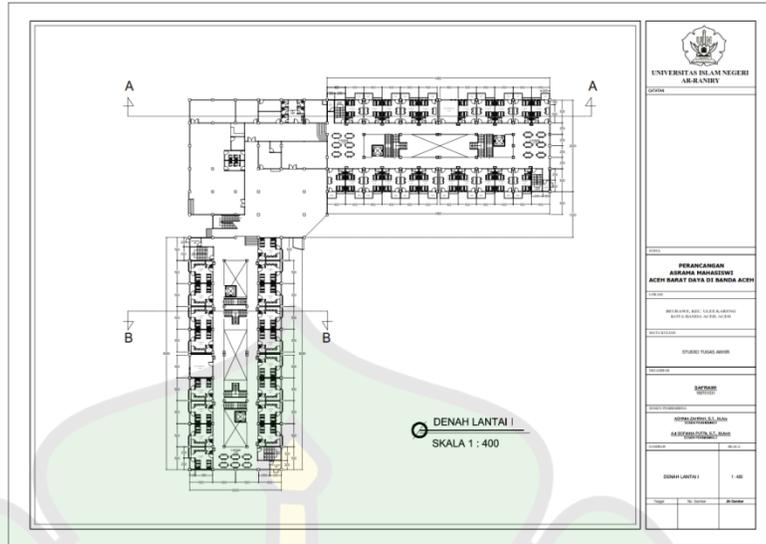
6.1.1 Site Plan



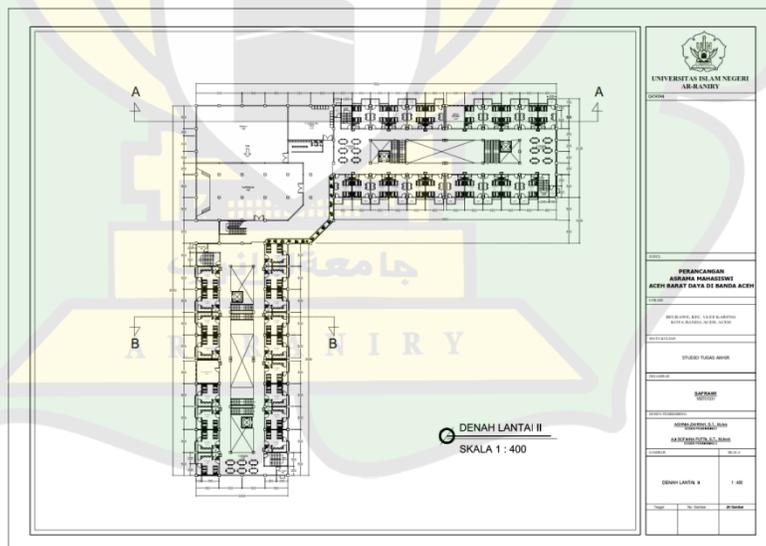
Gambar 6. 1 Site plan

6.1.2 Site Plan

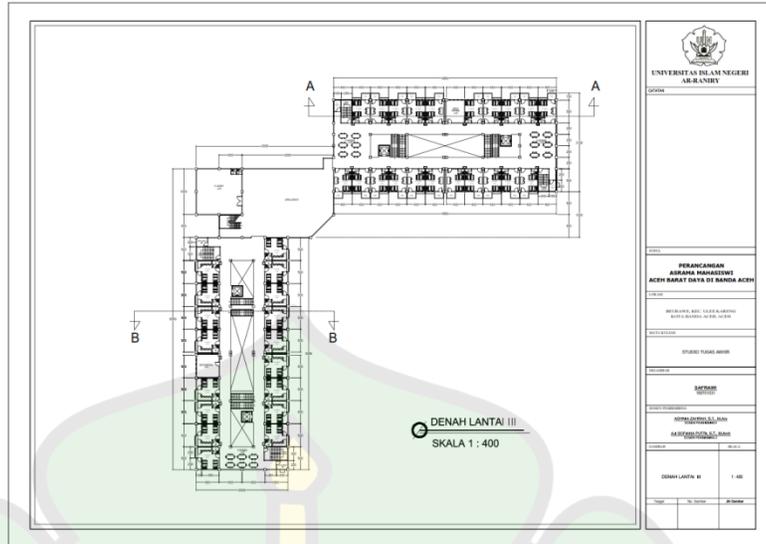




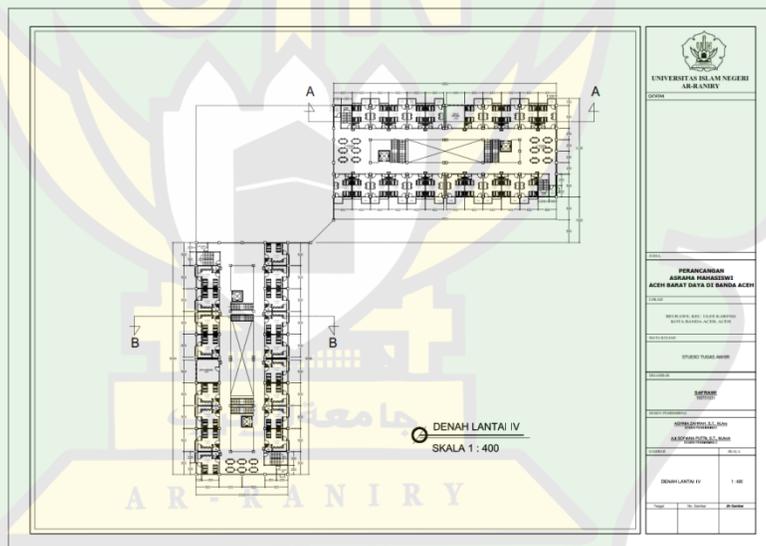
Gambar 6. 4 Denah Lantai I



Gambar 6. 5 Denah Lantai II

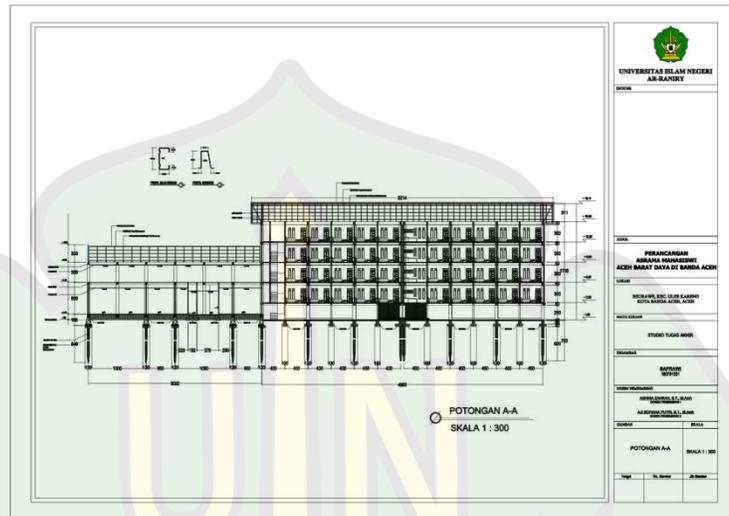


Gambar 6. 6 Denah Lantai III

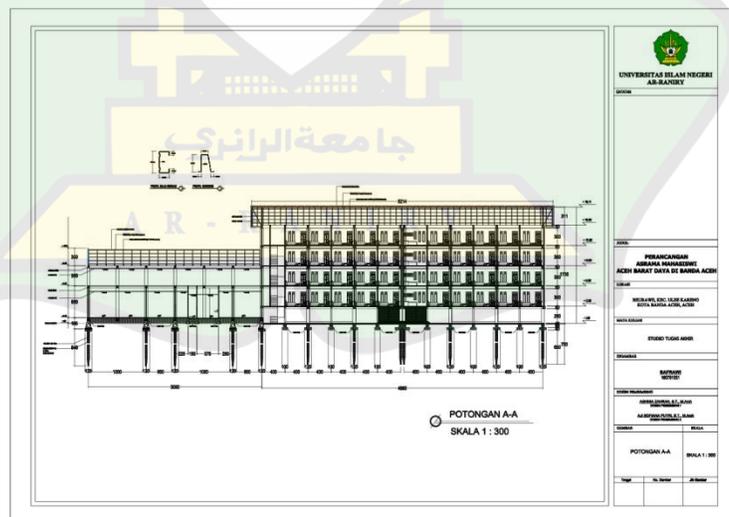


Gambar 6. 7 Denah Lantai IV

6.1.4 Potongan



Gambar 6. 8 Potongan A A

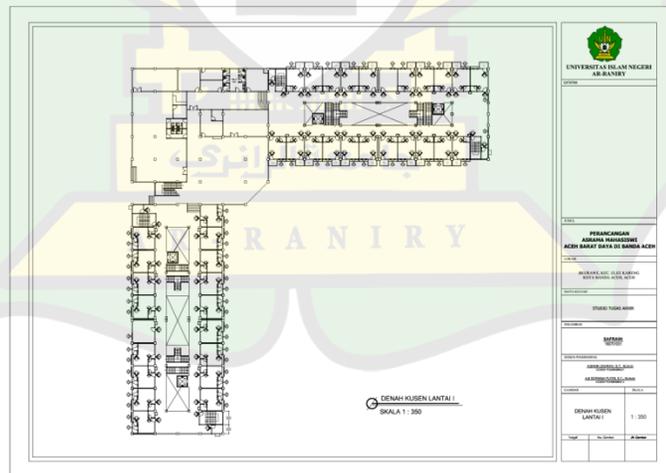


Gambar 6. 9 Potongan B B

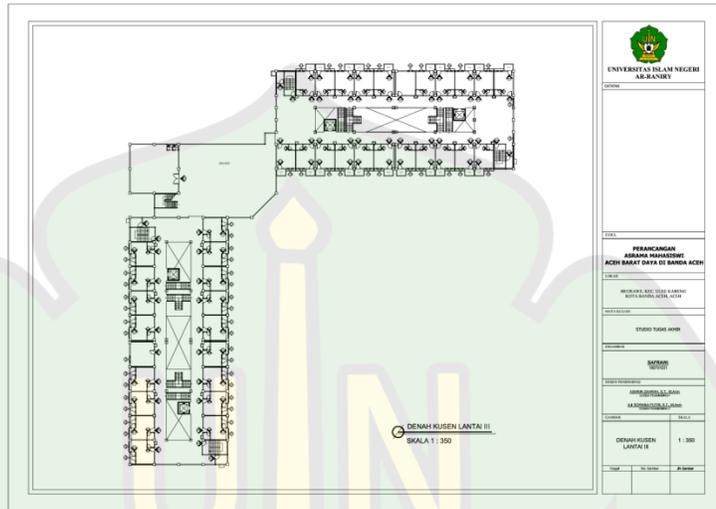
.1.6 Denah Rencana Kusen



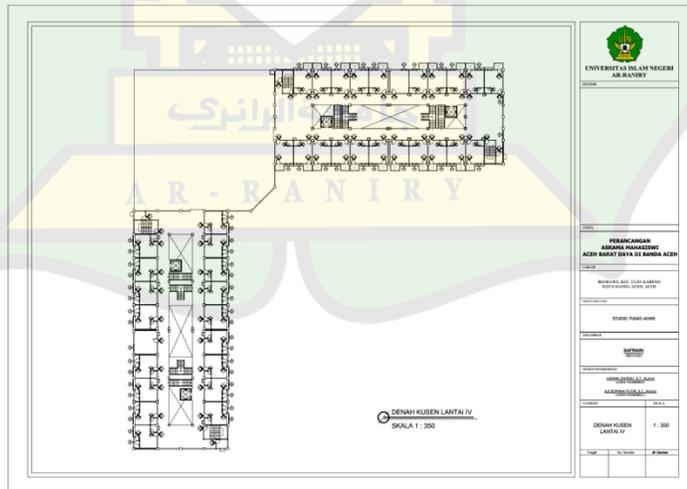
Gambar 6. 16 Denah Rencana Kusen Lantai I



Gambar 6. 17 Denah Rencana Kusen Lantai II

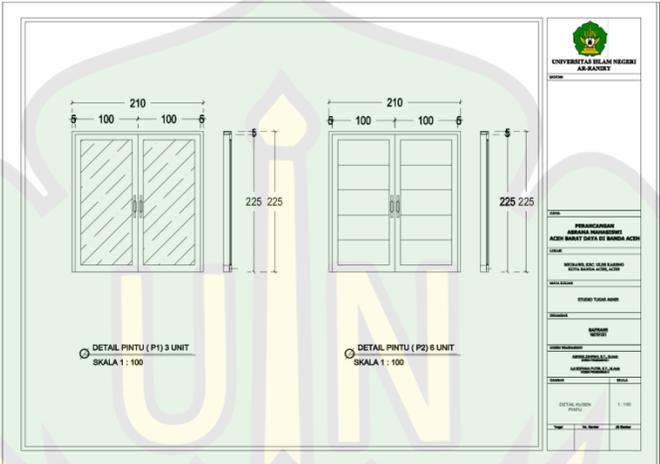


Gambar 6. 18 Denah Rencana Kusen Lantai III

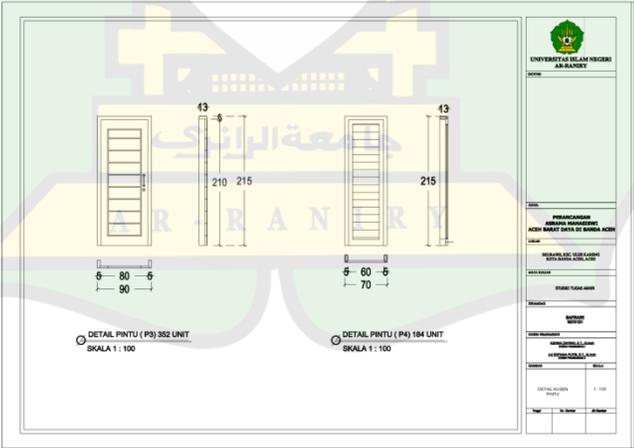


Gambar 6. 19 Denah Rencana Kusen Lantai IV

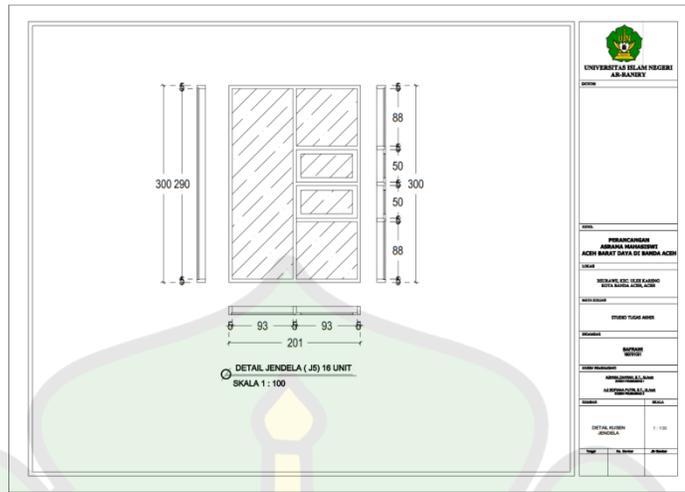
6.1.7 Detail Kusen



Gambar 6. 20 Detai Kusen P1 Dan P2



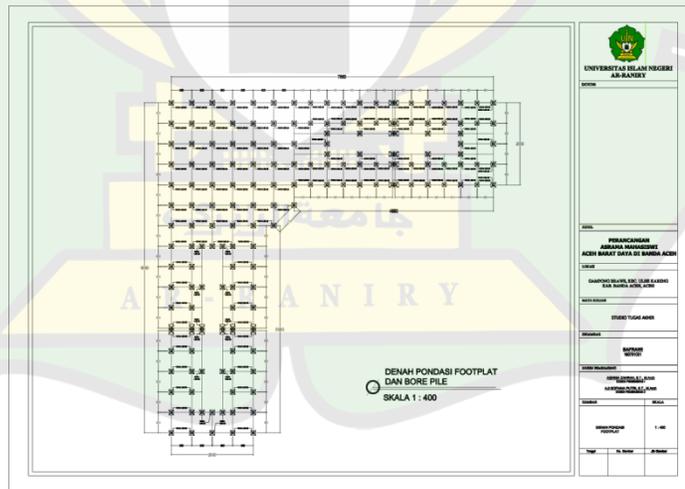
Gambar 6. 21 Detai Kusen P3 Dan P4



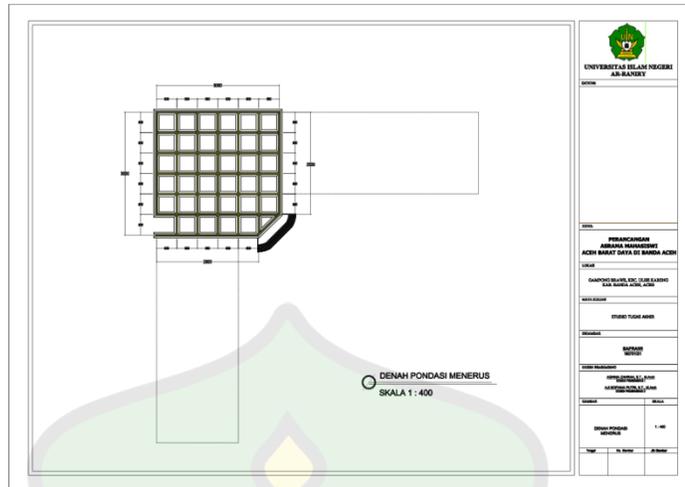
Gambar 6. 24 Detai Kusen J5

6.2. Struktur

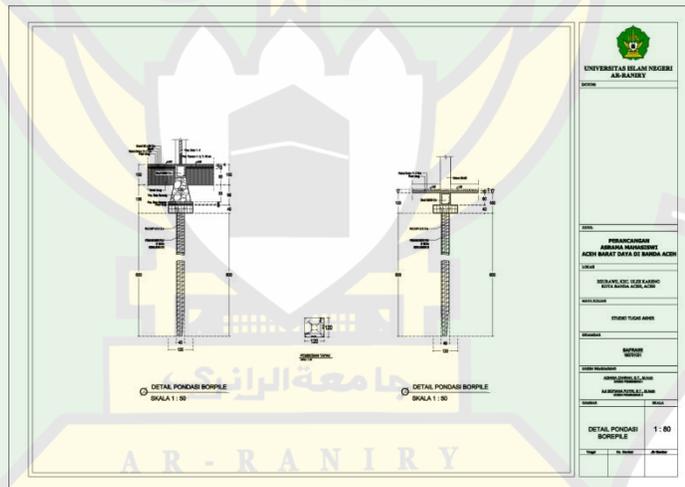
6.2.1 Denah dan Detail Pondasi



Gambar 6. 25 Denah Pondasi Footplat dan Borepile

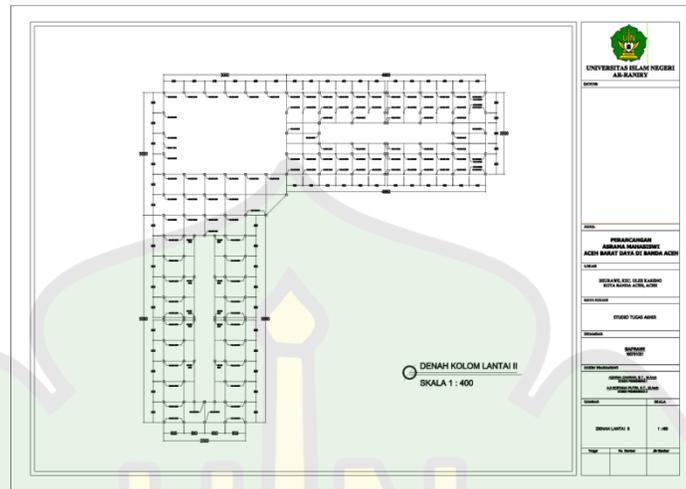


Gambar 6. 26 Denah Pondasi Menerus



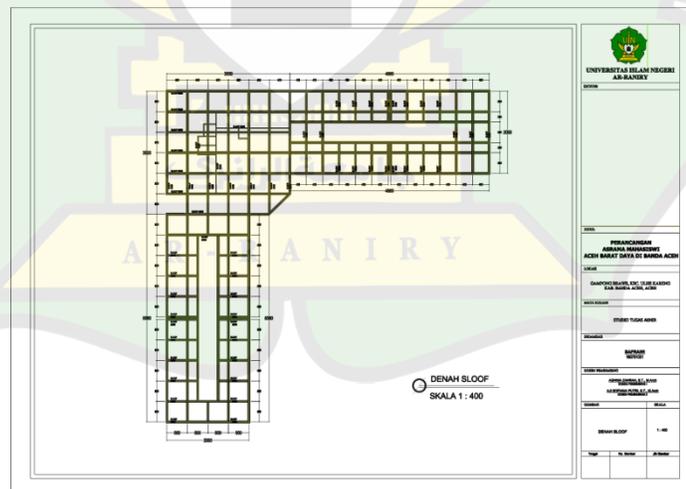
Gambar 6. 27 Detai Pondasi

6.2.2 Denah Kolom

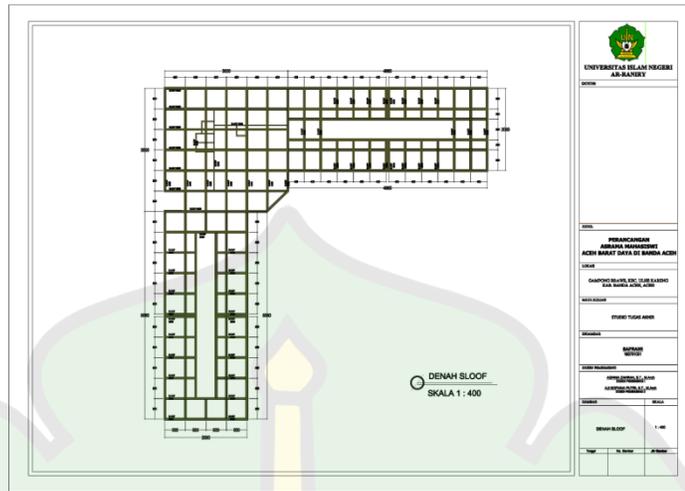


Gambar 6. 28 Denah Kolom lantai I

6.2.3 Denah Rencana Sloof dan Balok

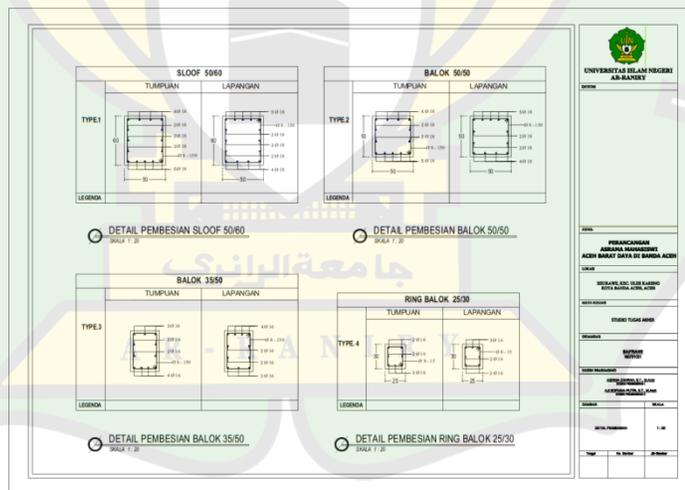


Gambar 6. 29 Denah Rencana Sloof



Gambar 6. 30 Denah Rencana Balok

6.2.4 Detail Pembesian



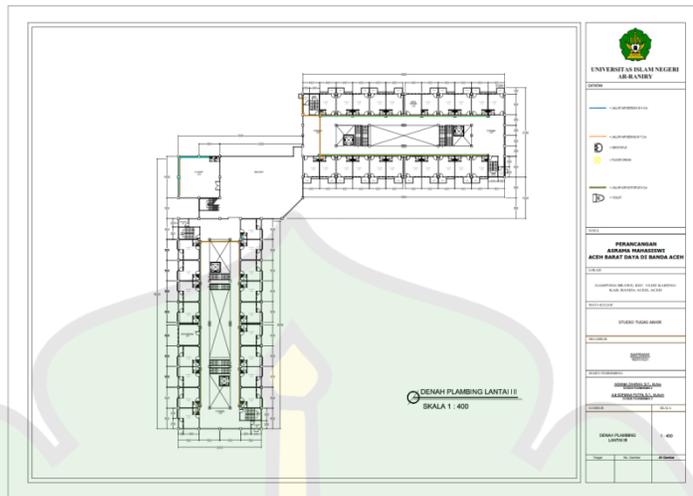
Gambar 6. 31 Detail Pembesian



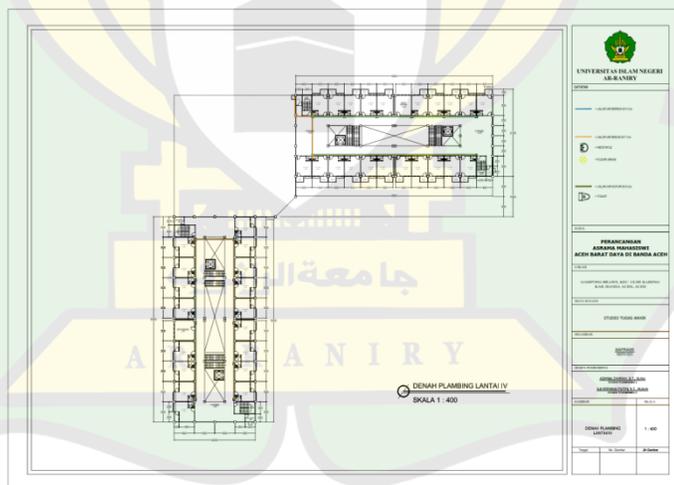
Gambar 6. 34 Denah Plambing lantai I



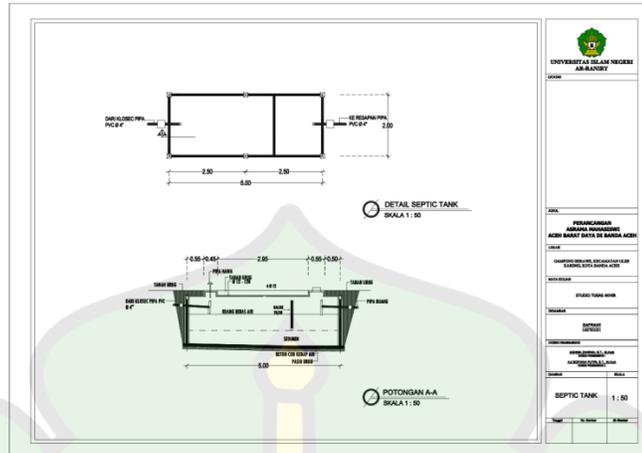
Gambar 6. 35 Denah Plambing Lantai II



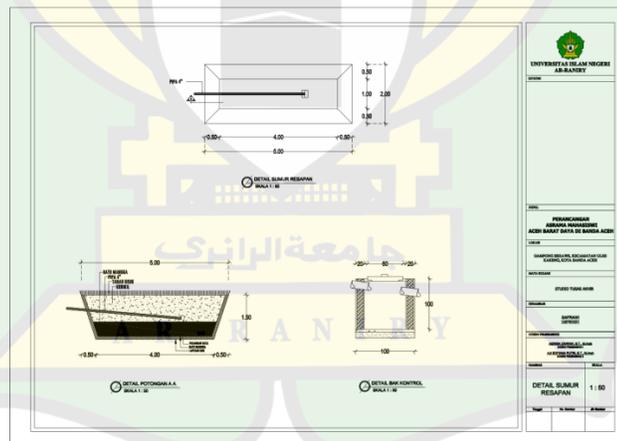
Gambar 6. 36 Denah Plambing Lantai III



Gambar 6. 37 Denah Plambing Lantai IV

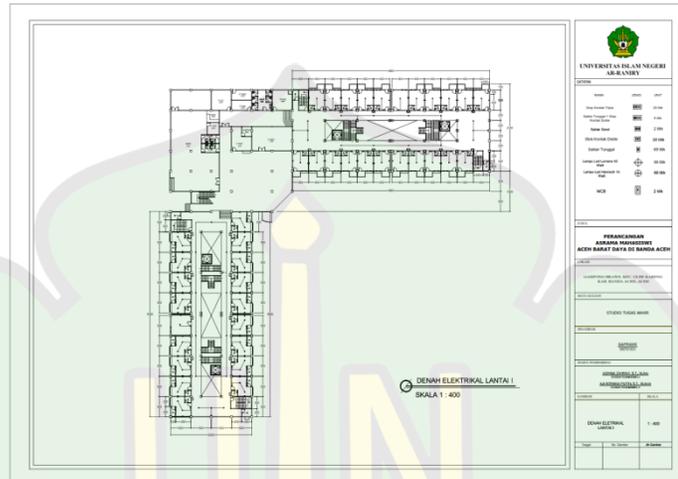


Gambar 6. 38 Detai Potongan Septictank

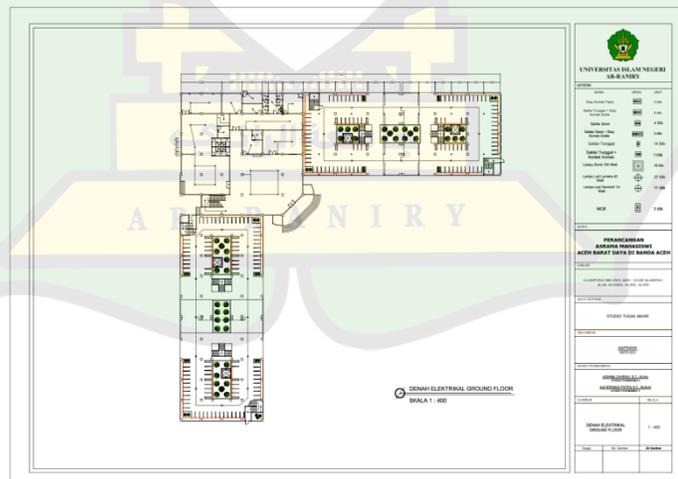


Gambar 6. 39 Detail Potongan Bak Kontrol

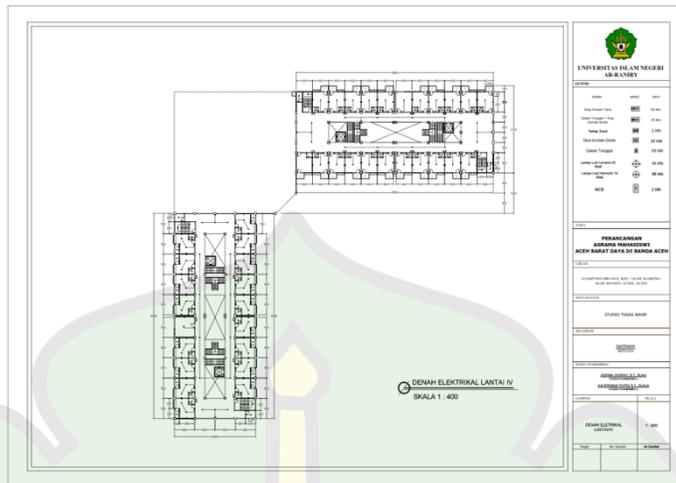
6.3.2 Denah Rencana Elektrikal



Gambar 6. 40 Denah Elektrikal Ground Floor

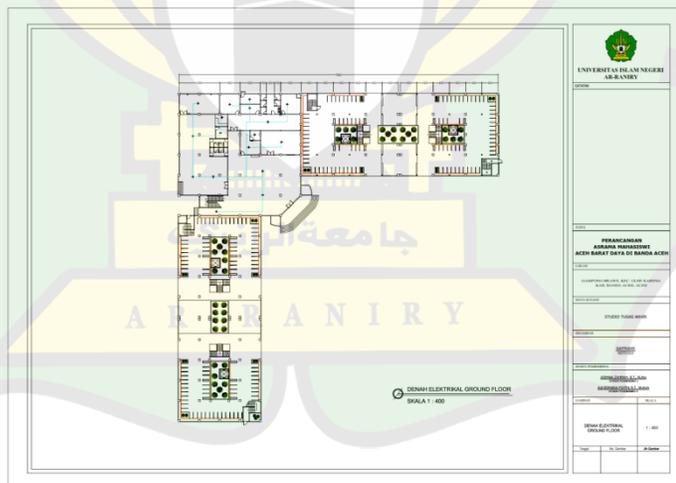


Gambar 6. 41 Denah Elektrikal Lantai I

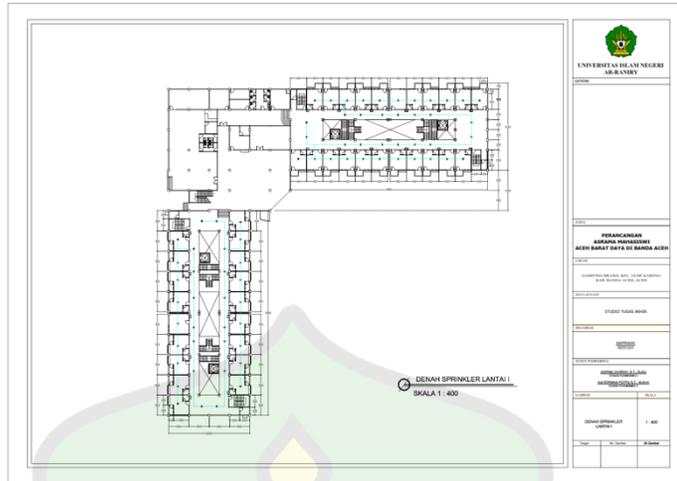


Gambar 6. 44 Denah Elektrikal Lantai IV

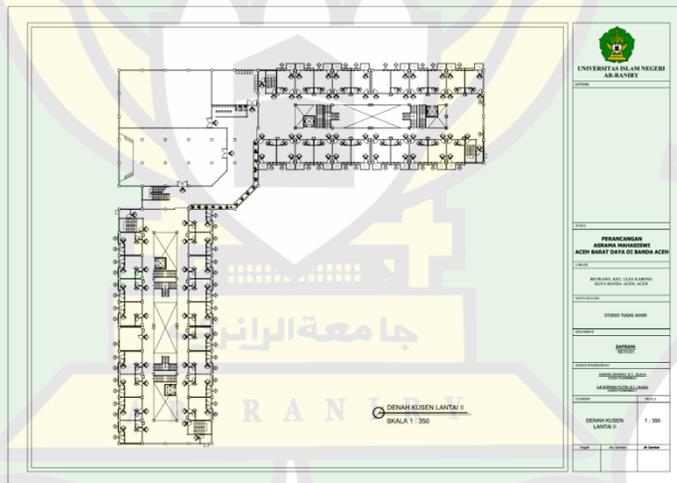
6.3.2 Denah Rencana Splinkler



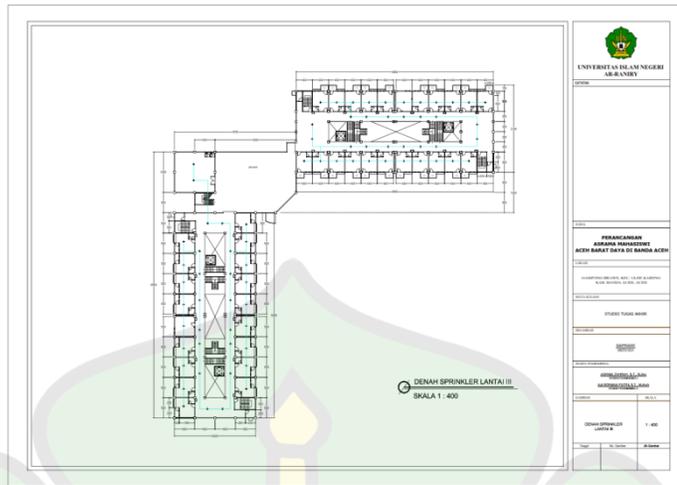
Gambar 6. 45 Denah Ground Floor Rencana Splinkler



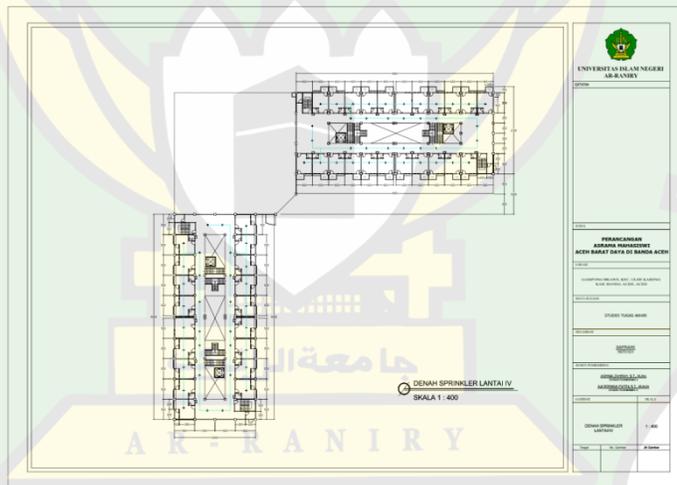
Gambar 6. 46 Denah Rencana Splinkler Lantai I



Gambar 6. 47 Denah Rencana Splinkler Lantai II



Gambar 6. 48 Denah Rencana Splinkler Lantai III



Gambar 6. 49 Denah Rencana Splinkler Lantai IV

6.4 Gambar 3D Perspektif

6.4.1 Perspektif Eksterior



Gambar 6. 50 Perspektif Eksterior



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

DIRUMAH

TITLE: PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWI ACEH BARAT DAYA DI BANDA ACEH

LOKASI: BELUKANG, ACEH, UJUD KALING, KOTA BANDA ACEH, ACEH

TAHUN BELAJAR: 2020/2021

STUDIO TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING: SITI NURUL HUDA

ANGGOTA KELOMPOK: AR-RANIRY, AR-RANIRY, AR-RANIRY, AR-RANIRY

NO. DAFTAR: 1. 2. 3. 4.

GROUND FLOOR

Tipe	No. Kamar	Luas Kamar

VIEW GROUND FLOOR



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

DIRUMAH

TITLE: PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWI ACEH BARAT DAYA DI BANDA ACEH

LOKASI: BELUKANG, ACEH, UJUD KALING, KOTA BANDA ACEH, ACEH

TAHUN BELAJAR: 2020/2021

STUDIO TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING: SITI NURUL HUDA

ANGGOTA KELOMPOK: AR-RANIRY, AR-RANIRY, AR-RANIRY, AR-RANIRY

NO. DAFTAR: 1. 2. 3. 4.

LOBBY

Tipe	No. Kamar	Luas Kamar

VIEW LOBBY



VIEW KANTIN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

DITINGKAP

TITIKSUDUT

**PERANCANGAN
ASRAMA MAHASISWA
ACEH BARAT DAYA DE BANDA ACEH**

LOKASI

MEURWAH, KEC. ULEH ALANG
KOTA BANDA ACEH, ACEH

MAHASISWA

STUDIUSI TUGAS AKHIR

DOSEN

**SATRI ARI
RIZKI SUPRI**

KELOMPOK

**ADRIANZAHRI S. RANIRY
RIZKI SUPRI
ARIPRANATA S. RANIRY**

KELOMPOK

KANTIN	



VIEW DAPUR



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

DITINGKAP

TITIKSUDUT

**PERANCANGAN
ASRAMA MAHASISWA
ACEH BARAT DAYA DE BANDA ACEH**

LOKASI

MEURWAH, KEC. ULEH ALANG
KOTA BANDA ACEH, ACEH

MAHASISWA

STUDIUSI TUGAS AKHIR

DOSEN

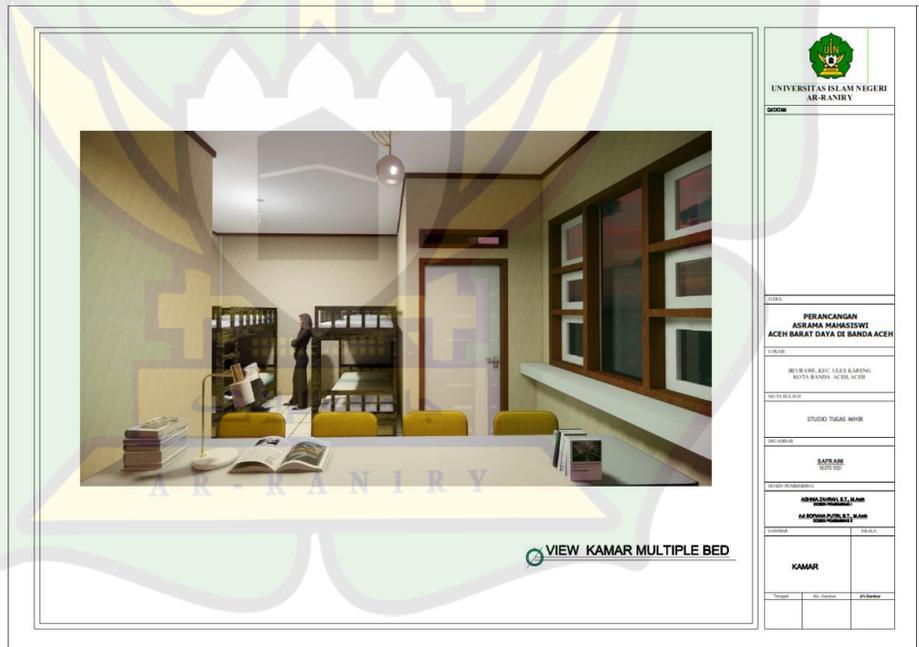
**SATRI ARI
RIZKI SUPRI**

KELOMPOK

**ADRIANZAHRI S. RANIRY
RIZKI SUPRI
ARIPRANATA S. RANIRY**

KELOMPOK

DAPUR	



Gambar 6. 51 Perspektif Interior

DAFTAR PUSTAKA

- Betari, K. P., Arif, A. A., & Mirza. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Perancangan Kantor Bupati Kabupaten Pidie. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN*, 26-30.
- Chiara, Callender, J. D., & Hancock, J. (1990). *Time-saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw Hill.
- Dermawan, E. M. (2020). *Perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh Kota Cirebon dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Dewi, I. F. (2021). *Perancangan Asrama Mahasiswa Youth Co-living di Surakarta Pada Era New Normal Dengan Penekanan Efisiensi & Konservasi Energi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Harisun, E. (2022). *Arsitektur Post Modern Maluku Utara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jencks, C. (1996). *What is Post-Modernism?* Britania Raya: Wiley.
- Krier, L., & Thadani, D. A. (2009). *The Architecture and Community*. Washington DC: Island Press.
- Larasati, V. D. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mulyadi, M. (2018). ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6(1), 99-116.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.